

**PENGARUH PENDAPATAN BAGI HASIL DAN MARGIN *MURABAHAH*
TERHADAP BONUS *WADIAH* DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017)**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapat Gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

Refan Yunandar

NPM. 1451020272

Jurusan: Perbankan Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

**PENGARUH PENDAPATAN BAGI HASIL DAN MARGIN *MURABAHAH*
TERHADAP BONUS *WADIAH* DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapat Gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



Pembimbing I: Dr. Asriani, S.H., M.H.

Pembimbing II: Sinta Ayu Purnamasari, S.E.I., M.S.I

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh produk penghimpunan dana di bank syariah, salah satunya tabungan *wadiah*. Tabungan *wadiah* merupakan titipan murni pihak ketiga pada bank syariah yang penarikannya dapat dilakukan dengan fasilitas kartu ATM, dan sebagainya tanpa biaya. Dalam pemanfaatan dana nasabah yang menabung dengan akad *wadiah* ini, risiko dan keuntungan yang muncul sepenuhnya hak dan tanggungjawab pihak bank syariah, bahkan nasabah dimungkinkan akan mendapatkan bonus dari pemanfaatan dana tabungan *wadiah* tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah pendapatan bagi hasil berpengaruh terhadap bonus *wadiah*? Apakah pendapatan margin *murabahah* berpengaruh terhadap bonus *wadiah*? Apakah pendapatan bagi hasil dan margin *murabahah* berpengaruh terhadap bonus *wadiah*? Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan membuktikan secara parsial maupun simultan apakah ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan bagi hasil dan margin *murabahah* terhadap bonus *wadiah* dalam perspektif ekonomi Islam pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website resmi bank syariah. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2013-2017. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas) uji t, uji f, dan uji R^2 .

Berdasarkan hasil pengujian statistik dan analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, pendapatan bagi hasil secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap bonus *wadiah* dalam perspektif ekonomi Islam pada Bank Umum Syariah. Hal ini dibuktikan dari uji parsial dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,761 > 2,052$. Margin *murabahah* secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap bonus *wadiah* dalam perspektif ekonomi Islam pada Bank Umum Syariah. Hal ini dibuktikan dari uji parsial dimana $t_{tabel} < t_{hitung}$ yaitu $-2,232 < 3,340$. Sedangkan, secara simultan pendapatan bagi hasil dan margin *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap bonus *wadiah* dalam perspektif ekonomi Islam Bank Umum Syariah. Hal ini dibuktikan dari uji F yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $18,300 > 3,340$. Hasil R^2 adalah 0,544 yang berarti 54,4%, variabel bonus *wadiah* dipengaruhi oleh variabel pendapatan bagi hasil dan variabel margin *murabahah*, sedangkan 45,6% variabel bonus *wadiah*.

Kata Kunci: Pendapatan Bagi Hasil, Margin *Murabahah*, Bonus *Wadiah* pada Bank Umum Syariah.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suramin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp./Faks. (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil dan Margin Murabahah Terhadap Bonus Wadiah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017)**

Nama : **Refan Yunandar**

NPM : **1451020272**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

Jurusan : **Perbankan Syariah**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 12 September 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Asriani, SH. MH.

Sinta Ayu Purnamasari, S.E.I., M.S.I

NIP. 196605061992032001

NIP.

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Ahmad Habibi, SE. M.E.

NIP. 197905142003121003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung 35131 Telp./Faks: (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH PENDAPATAN BAGI HASIL DAN MARGIN MURABAHAH TERHADAP BONUS WADIAH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017)”** disusun oleh **Refan Yunandar, NPM. 1451020272**, Jurusan Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Selasa/27 Nopember 2018.

TIM MUNAQSAH

Ketua : Prof. Dr. H. Suharto, SH. MA.

Sekretaris : Dinda Fali Rifan, S.E., M.Ak

Penguji I : Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag.

Penguji II : Dr. Asriani, SH. MH.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. M. Bahrudin, M.Ag
NIP. 19580824 198903 1 003



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp./Faks. (0721)704030

SURAT PERNYATAAN

Assalamuallaikum Warahmatullahiwabarokatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Refan Yunandar
NPM	: 1451020272
Prodi	: Perbankan Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**PENGARUH PENDAPATAN BAGI HASIL DAN MARGIN *MURABAHAH* TERHADAP BONUS *WADIAH* DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017)**” Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklum

Wassalamuallaikum Warahmatullahiwabarokatuh

Bandar Lampung, 12 September 2018
Penyusun

Refan Yunandar
1451020272

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS. An-nisa (4) : 29)”¹

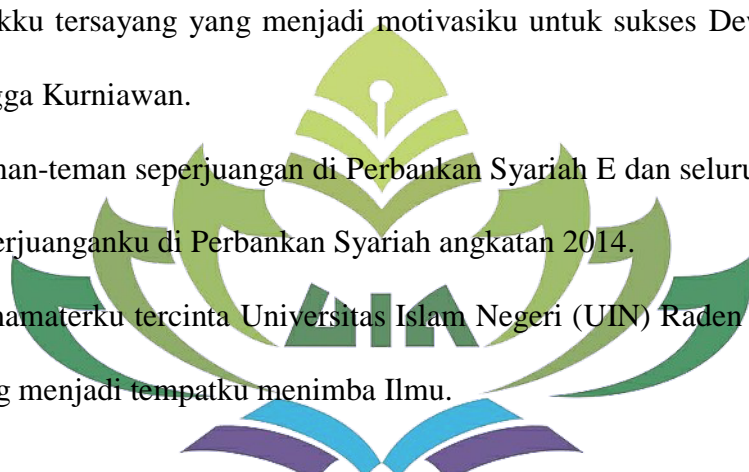


¹Usman el-Qurtuby, *Al-Qur'an Cordoba Tajwid dan Terjemahan* (Bandung: Cetakan Pertama, 2013), h. 83.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan dan dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Hadori dan Ibu Saripah tercinta, terimakasih atas setiap do'a, motivasi dan kasih sayang kalian yang selalu membangkitkan dan menguatkan disetiap langkahku menuntut Ilmu. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Adikku tersayang yang menjadi motivasiku untuk sukses Dewi Septiani dan Angga Kurniawan.
3. Teman-teman seperjuangan di Perbankan Syariah E dan seluruh teman-teman seperjuanganku di Perbankan Syariah angkatan 2014.
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang menjadi tempatku menimba Ilmu.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Refan Yunandar, lahir pada 04 Juni 1995 di Terdana, Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus, anak pertama dari Bapak Hadori dan Ibu Saripah.

Berikut adalah daftar riwayat pendidikan penulis:

1. SD Negeri 1 Negeri Ratu, Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus selesai pada tahun 2007.
2. MTs Negeri 1 Kotaagung, Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus selesai pada tahun 2010.
3. SMA Negeri 1 Kotaagung, Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus selesai pada tahun 2013.
4. Selanjutnya pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, mengambil Program Studi Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala kemudahan, pertolongan, kasih sayang, serta anugerah yang tak terhingga kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan pujian kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan contoh akhlakul kharimah bagi seluruh muslim diseluruh dunia. Terwujudnya skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Perbankan Syariah S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul : **“PENGARUH PENDAPATAN BAGI HASIL DAN MARGIN MURABAHAH TERHADAP BONUS WADIAH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017)”** ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik petunjuk maupun saran, langsung maupun tidak langsung terutama di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, mengingat keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan, kemampuan, pengalaman dan juga waktu. Namun inilah terbaik yang dapat penulis lakukan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan bagi penyempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan sedalam-dalamnya kepada banyak pihak yang telah

membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Yang selalu memotivasi mahasiswa agar menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai Islami.
2. Dr. Moh. Bahrudin, M.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan 1, 2 dan 3.
3. Ahmad Habibi, S.E., M.E., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
4. Dr. Asriani, S.H., M.H. dan Sinta Ayu Purnamasari, S.E.I., M.S.I selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah dengan sabar dan penuh perhatian meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, nasehat, memberikan Ilmu terkait serta dengan sabar membimbing penulis dan bantuannya dengan sangat baik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen di Fakultas Syariah dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
6. Seluruh Staf Administrasi dan juga seluruh karyawan perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah memberikan bantuannya kepada penulis.

7. Sahabat-sahabat seperjuanganku tempatku berbagi dan selalu memberi dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini, Ananda, Ahmad, Cantika, Dewi, Eka Laila, Eka Nur, Gunawan, Ida Rosdiana, Linda, Mahdika, Mayasari, Marina, Rifka, Rizka, Shella, Tiara, Ibu Pika Marliza, M.Pd dan Bang Aziz dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang senantiasa berbagi suka duka, kebahagiaan kesusahan, semangat pantang menyerah dan dukungan hebatnya untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Teman-teman seperjuanganku PS.E angkatan 2014 dan rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Teman KKN kelompok 104 Bandan Hurip, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan, Terimakasih atas segala bentuk bantuan kalian dan motivasinya selama ini. Semoga kita menjadi alumni yang bermanfaat bagi Agama, Nusa dan Bangsa.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, 12 September 2018

Penulis,

Refan Yunandar
NPM. 1451020272

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Latar Belakang Masalah	7
D. Batasan Masalah	24
E. Rumusan Masalah	24
F. Hipotesis Penelitian	25
G. Tujuan dan Manfaat Penelitian	26
H. Penelitian Terdahulu yang Relevan	28
I. Kerangka Pikir	33

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah	35
1. Pengertian Bank Syariah	35
2. Dasar Hukum Perbankan Syariah	36
3. Prinsip Dasar Perbankan Syariah	37
4. Tujuan Didirikan Perbankan Syariah	38
5. Ciri-ciri Bank Syariaah	39
B. Bagi Hasil	40
1. Pengertian Bagi Hasil	40
2. Konsep Bagi Hasil	42
3. Jenis-jenis Akad Bagi Hasil	43
C. Al-Mudharabah	44
1. Pengertian Al-Mudharabah	44
2. Dasar Hukum <i>Mudharabah</i>	46
3. Rukun dan Syarat <i>Mudharabah</i>	48
4. Landasan Hukum Akad Bagi Hasil dalam Praktik Perbankan Syariah	49
5. Hukum Pelaksanaan <i>Mudharabah</i>	51

D.	Margin.....	53
1.	Pengertian Margin.....	53
2.	Kebijakan dalam profit Margin dan Nisbah Bagi Hasil..	53
E.	Akad <i>Murabahah</i>	55
1.	Pengertian Pembiayaan Akad <i>Murabahah</i>	55
2.	Landasan Hukum Jual Beli <i>Murabahah</i>	56
3.	Rukun dan Syarat Akad <i>Murabahah</i>	57
4.	Bentuk-bentuk Akad <i>Murabahah</i>	60
F.	Pembiayaan Jual Beli (<i>murabahah</i>).....	60
1.	Definisi.....	60
2.	Dasar Hukum	61
3.	Modal dan Unsur Pendukung <i>Murabahah</i>	64
4.	Landasan Hukum Positif Pembiayaan <i>Murabahah</i>	65
5.	Standarisasi Akad Pembiayaan <i>Murabahah</i>	68
6.	Perhitungan Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Murabahah</i>	70
G.	Tabungan <i>Wadiah</i>	73
1.	Pengertian Tabungan <i>Wadiah</i>	73
2.	Dasar Hukum <i>Al-Wadiah</i>	74
H.	Bonus <i>Wadiah</i>	79
1.	Rukun dari Akad Titipan <i>Wadiah</i> (<i>yad Amanah</i> maupun <i>Yad Dhamanah</i>)	80
2.	Syarat <i>Wadiah</i> yang harus dipenuhi.....	80
3.	Landasan Hukum <i>Wadiah</i>	80
4.	Prinsip <i>Wadiah yad Dhamanah</i>	82
5.	Ketentuan <i>Wadiah yad Dhamanah</i>	82

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A.	Jenis dan Sifat Penelitian	84
1.	Jenis Penelitian.....	84
2.	Sifat Penelitian	84
B.	Jenis dan Sumber Data.....	85
1.	Jenis Data	85
2.	Sumber Data.....	85
C.	Metode Pengumpulan Data.....	86
1.	Metode Dokumentasi	86
2.	Studi Pustaka.....	86
D.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	87
1.	Populasi.....	87
2.	Sampel.....	87
E.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	88
1.	Variabel Terikat (Dependent Variabel)	88
2.	Variabel Bebas (Dependent Variabel)	89
3.	Adapun Definisi Operasional Variabel	89
F.	Metode Analisis Data.....	92
1.	Uji Asumsi Klasik	93

2. Metode Regresi Linier.....	95
3. Uji Hipotesis.....	95
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Penyajian Data	98
1. Daftar Sampel Laporan Keuangan Bank Muamalat Syariah Periode 2013-2017	99
2. Daftar Sampel Laporan Keuangan Bank Mandiri Syariah Periode 2013-2017	99
3. Daftar Sampel Laporan Keuangan Bank BRISyariah Periode 2013-2017	100
4. Daftar Sampel Laporan Keuangan Bank BCA Syariah Periode 2013-2017	100
5. Daftar Sampel Laporan Keuangan Bank bjb Syariah Periode 2013-2017	101
6. Daftar Sampel Laporan Keuangan Bank BUKOPIN Syariah Periode 2013-2017	101
3. Analisis Data.....	103
1. Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Terhadap Bonus <i>Wadiah</i> Dalam Perspektif Ekonomi Islam pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.....	114
2. Pengaruh Margin <i>Murabahah</i> Terhadap Bonus <i>Wadiah</i> Dalam Perspektif Ekonomi Islam pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.....	115
3. Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil dan Margin <i>Murabahah</i> Terhadap Bonus <i>Wadiah</i> Dalam Perspektif Ekonomi Islam pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	116
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	118
B. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN- LAMPIRAN	126

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Daftar Populasi Laporan Keuangan Bank Muamalat Periode 2013-2017	15
1.2 Daftar Populasi Laporan Keuangan Bank Mandiri Syariah Periode 2013-2017	15
1.3 Daftar Populasi Laporan Keuangan Bank BNI Syariah Periode 2013-2017	16
1.4 Daftar Populasi Laporan Keuangan Bank BRISyariah Periode 2013-2017	16
1.5 Daftar Populasi Laporan Keuangan Bank BCA Syariah Periode 2013-2017	17
1.6 Daftar Populasi Laporan Keuangan Bank bjb Syariah Periode 2013-2017	17
1.7 Daftar Populasi Laporan Keuangan Bank BUKOPIN Syariah 2013-2017	18
1.8 Daftar Populasi Laporan Keuangan Bank Victoria Syariah 2013-2017	18
1.9 Daftar Populasi Laporan Keuangan Bank Maybank Syariah 2013-2017	19
1.10 Daftar Populasi Laporan Keuangan Bank MEGA Syariah 2013-2017	19
1.11 Daftar Populasi Laporan Keuangan Bank Btpn Syariah	

Periode 2013-2017	20
1.12 Daftar Populasi Laporan Keuangan Bank Panin Syariah Periode 2013-2017	20
1.13 Daftar Populasi Laporan Keuangan Bank Aceh Syariah Periode 2013-2017	21
1.14 Penelitian Terdahulu	29
3.1 Definisi Operasional Variabel	91
4.1 Daftar Sampel Laporan Keuangan Bank Muamalat Syariah Periode 2013-2017	99
4.2 Daftar Sampel Laporan Keuangan Bank Mandiri Syariah Periode 2013-2017	99
4.3 Daftar Sampel Laporan Keuangan Bank BRISyariah Periode 2013-2017	100
4.4 Daftar Sampel Laporan Keuangan Bank BCA Syariah Periode 2013-2017	100
4.5 Daftar Sampel Laporan Keuangan Bank bjb Syariah Periode 2013-2017	101
4.6 Daftar Sampel Laporan Keuangan Bank BUKOPIN Syariah Periode 2013-2017	101
4.7 Hasil Uji Normalitas (<i>Jarque Bera</i>)	104
4.8 Hasil Uji Multikolinieritas	105
4.9 Hasil Uji Autokorelasi	106
4.10 Hasil Uji Autokorelasi <i>Durbin Watson</i>	106

4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas	107
4.12 Hasil Uji Regresi Berganda	108
4.13 Hasil Uji t.....	100
4.14 Hasil Uji f	112
4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	113



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Perkembangan Pendapatan Bagi Hasil, Margin <i>Murabahah</i> dan Bonus <i>Wadiah</i> Dalam Perspektif Ekonomi Islam pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017.....	14
1.2 Kerangka Pemikiran.....	34
2.1 Penyaluran Dana Melalui <i>Mudharabah</i>	46
2.2 Alur Transaksi <i>Murabahah</i>	63



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Kartu Konsultasi Skripsi
2. Lampiran 2 : SK Pembimbing
3. Lampiran 3 : Berita Acara Seminar Proposal
4. Lampiran 4 : Berita Acara Munaqasah
5. Lampiran 5 : Daftar Variabel X dan Y Perusahaan Perbankan Syariah

Terdaftar di Bank Umum Syariah

6. Lampiran 6 : Output Analisis SPSS 17.0



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan gambaran pokok persoalan yang akan menjadi pembahasan dalam suatu karya ilmiah, serta akan memberikan arah yang kongkrit terhadap apa yang telah diujinya maka untuk menghindari kesalahan pahaman dalam penafsirannya peneliti perlu mengemukakan pengertian atau istilah yang terkandung dalam skripsi ini.

Adapun judul skripsi ini adalah **“PENGARUH PENDAPATAN BAGI HASIL DAN MARGIN *MURABAHAH* TERHADAP BONUS WADIAH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017)”**. Untuk itu, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Pengaruh

Akibat asosiatif yang mencari pertautan nilai antara satu variabel dengan variabel lain² diantaranya seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.³

2. Pendapatan Bagi Hasil

Sistem perekonomian Islam merupakan masalah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan pada awal terjadinya

²Sugiyono, *Penelitian Administratif* (Bandung: Alfabeta, 2001), h. 39.

³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2011), h. 58.

kontrak kerja sama (akad), yang ditentukan adalah porsi masing-masing pihak, misalkan 20:80 yang berarti bahwa atas hasil usaha yang diperoleh akan didistribusikan sebesar 20% bagi pemilik dana (*shahibul maal*) dan 80% bagi pengelola dana (*mudharib*). Bagi hasil merupakan bentuk *return* (perolehan kembaliannya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. Besar kecilnya perolehan kembali itu bergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi. Maka, dapat dikatakan bahwa sistem bagi hasil merupakan salah satu praktik Perbankan Syariah.⁴

3. *Al-Mudharabah*

Menurut Zuhaili mengemukakan, *mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua belah pihak: pihak pertama bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) yang menyediakan seluruh modal: dan pihak kedua sebagai pengelola usaha (*mudharib*). Keuntungan yang didapatkan dari akad *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak dan biasanya dalam bentuk presentase (*nisbah*).

Jika usaha yang dijalankan mengalami kerugian maka kerugian itu ditanggung oleh pemilik modal (*shahibul maal*) sepanjang kerugian itu bukan kelalaian *mudharib*. Sementara *mudharib* menanggung kerugian atas upaya jerih payah dan waktu yang telah dilakukan untuk menjalankan

⁴Adiwarman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 191.

usaha. Namun, jika kerugian itu diakibatkan karena kelalaian *mudharib* maka *mudharib* harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.⁵

Secara teknis, *al-mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua belah pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.⁶

4. Margin Murabahah

Merupakan selisih dari harga jual dikurangi dengan harga beli. Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa praktik dagang Rasulullah SAW bisa diterapkan pada Bank Syariah pada pembiayaan *murabahah*. Bahwa perhitungan margin *murabahah* dengan mencontohkan perdagangan yang dilakukan Rasulullah SAW yaitu perbaikan biaya (*Cost Recovery*) ditambah dengan keuntungan yang diinginkan bank. *Cost Recovery* merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan yang dapat didekati dengan membagi jumlah proyeksi biaya operasional bank dengan target volume pembiayaan *murabahah* bank.⁷

5. Akad Wadiah

Menurut Zuhaili *wadiah* adalah pemberian mandat untuk menjaga sebuah barang yang dimiliki seseorang dengan cara tertentu.

⁵Ismail Nawawi, *Fiqh Muamalah Klasik dan Kontemporer* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), h. 141.

⁶Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2012), h. 95.

⁷Fidyah, "Analisis Pendapatan Margin *Murabahah* pada Bank Muamalat Indonesia". *Jurnal STIE Semarang*, Vol. 9 No. 1 (Februari 2017), h. 2.

Definisi-definisi *al-wadiah* tersebut, dapat dipahami bahwa *al-wadiah* adalah transaksi pemberian mandat dari seseorang yang menitipkan suatu benda kepada orang lain untuk dijaganya sebagaimana mestinya. Dalam bisnis modern *wadiah* berkaitan dengan penitipan modal pada perbankan, baik berupa tabungan, giro maupun deposito.⁸

Al-wadiah sebagai transaksi penitipan dana atau barang dari pemilik kepada penyimpan dana atau barang dengan kewajiban bagi pihak yang menyimpan untuk mengembalikan dana atau barang titipan sewaktu-waktu.⁹

6. Bonus *Wadiah*

Bonus *wadiah* adalah bonus yang diberikan bank kepada nasabah simpanan *wadiah* sebagai *return* atau insentif berupa uang kepada nasabah tabungan *wadiah*, sebagai bentuk balas jasa telah menitipkan dananya di bank tersebut. Pembagian bonus tidak diperjanjikan diawal, maka sepenuhnya hal ini menjadi kebijakan pihak bank.¹⁰

Penentuan besarnya bonus dan cara perhitungannya tergantung masing-masing Bank Syariah. Perhitungan bonus tabungan dan giro *wadiah* hampir sama, namun pada umumnya Bank Syariah memberikan bonus untuk tabungan lebih tinggi dibandingkan dengan bonus untuk giro *wadiah*. Hal ini disebabkan karena stabilitas dana giro lebih tidak stabil dibanding dengan tabungan, sehingga bonusnya lebih kecil. Giro *wadiah*

⁸Ismail Nawawi, *Op.Cit*, h. 205-206.

⁹Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 32.

¹⁰Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2007), h. 65.

dapat dicairkan melalui bank manapun dengan menggunakan cek atau bilyet giro, sehingga sangat tidak stabil. Sedangkan tabungan *wadiah*, meskipun dapat ditarik dimesin ATM bank lain, atau ATM bersama, namun jumlah penarikannya dibatasi.¹¹

Berdasarkan dari keseluruhan penegasan judul di atas, peneliti meneliti pengaruh pendapatan bagi hasil dan margin *murabahah* terhadap bonus *wadiah* dalam perspektif ekonomi Islam, bahwa bonus *wadiah* yang diberikan bank kepada nasabah simpanan *wadiah* akan dipengaruhi dari jumlah pendapatan bagi hasil dimana pembagian keuntungan sudah disepakati diawal kontrak dan margin *murabahah* yang diperoleh dari selisih harga jual dikurang dengan harga beli.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul **“PENGARUH PENDAPATAN BAGI HASIL DAN MARGIN *MURABAHAH* TERHADAP BONUS *WADIAH* DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017)”** yaitu sebagai berikut:

1. Secara Obyektif

- a. Preferensi dalam Islam dikaji dimana cara penggunaan yang harus diarahkan pada pilihan-pilihan (preferensi) yang mengandung masalah (baik dan manfaat). Termasuk juga bagi pelaku pada Bank Umum Syariah yang menetapkan preferensi sumber permodalannya yang dapat

¹¹Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 79.

memberikan manfaat bagi nasabah serta dapat mensejahterakan dari preferensi yang telah dipilih.

- b. Bank Umum Syariah adalah menghimpun dana dalam bentuk simpanan dalam bentuk giro, *wadiah* atau akad lain yang tidak bertentangan prinsip syariah selain dari itu digunakan sebagai investasi dan modal untuk usaha mengembangkan usahanya pada Bank Umum Syariah (BUS) merupakan lembaga keuangan.

2. Secara Subyektif

- a. Memberikan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca mengenai Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil dan Margin *Murabahah* Terhadap Bonus *Wadiah* Dalam Perspektif Ekonomi Islam, selain itu juga memberikan wawasan bagi perusahaan agar lebih meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan serta memberikan wawasan kepada investor tentang analisis laporan keuangan yang akan menjadi panduan dalam pemilihan akad yang sering digunakan dalam kurun waktu periode 2013-2017.
- b. Pokok bahasan skripsi ini sesuai dengan disiplin Ilmu yang menyusun pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung serta literturnya tersedia diperpustakaan, jurnal, artikel dan data yang diperlukan.

C. Latar Belakang Masalah

Eksistensi Perbankan Syariah saat ini menempati posisi yang strategis dalam menjembatani kebutuhan modal kerja dan investasi disektor riil dengan pemilik dana atau sebagai penyedia jasa tempat penyimpanan kekayaan. Seperti halnya Bank Konvensional, Perbankan Syariah berfungsi sebagai *intermediary agent*. Adanya Perbankan Syariah diharapkan masyarakat dapat berinvestasi dan *bermu'amalah* sesuai dengan syariah, dalam hal ini banyak sekali bentuk investasi yang ternyata tidak sesuai dengan syariah. Melakukan investasi atau menyimpan dananya di Bank Syariah, masyarakat atau nasabah mengharapkan nilai uangnya dapat bertambah dikemudian hari.¹²

Manajemen dana Bank Syariah adalah upaya yang dilakukan oleh Bank Syariah dalam mengelola atau mengatur posisi keuangan dan dana yang diterima dari aktivitas *funding* untuk disalurkan kepada aktivitas *lending*, baik itu berupa pembiayaan maupun *return* yang diberikan kepada nasabah. Adanya aktivitas *funding* di Bank Syariah yang dapat berbentuk tabungan akan mempengaruhi *return* diproduk tabungan tersebut. Bagi hasil yang diberikan dalam tabungan investasi selain didasarkan pada kesepakatan pengelola dan pemilik dana, bagi hasil juga didasarkan pada pendapatan dan kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan. Adanya peningkatan pendapatan bank menyebabkan meningkatnya bagi hasil yang akan diterima nasabah.¹³ Bagi hasil dan bonus memiliki kesamaan yaitu merupakan suatu

¹²Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), h. 43.

¹³Siti Juwairiyah, "Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Efisiensi Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan dan Deposito *Mudharabah Mutlaqah*". (Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008), h. 83.

bentuk *return*, maka ada indikasi bahwa apa yang mempengaruhi bagi hasil juga mempengaruhi bonus *wadiah*. Porsi bonus yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah juga dipengaruhi oleh kebijakan bank, kemampuan serta pendapatan bank dan lain-lain.

Transaksi jasa penyimpanan dana di Perbankan Syariah dilakukan atas dasar akad (kontrak perikatan). Dalam produk tabungan di Perbankan Syariah biasanya ada dua bentuk pilihan tabungan, tabungan dengan akad *mudharabah* dan tabungan dengan akad *wadiah*. Dalam Undang-Undang nomor 21 tahun 2008 pasal 19 ayat 1 tentang Perbankan Syariah yang mengatur tentang kegiatan usaha Bank Umum Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan Unit Usaha Syariah disebutkan bahwa kegiatan usaha Bank Umum Syariah adalah menghimpun dana dalam bentuk simpanan dalam bentuk giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadiah* atau akad lain yang tidak bertentangan prinsip syariah.¹⁴

Saat ini produk tabungan *wadiah* mulai mendapat perhatian dari masyarakat. Tabungan *wadiah* menarik karena merupakan salah satu bentuk produk tabungan Perbankan Syariah yang memberikan rasa aman, karena pada tabungan *wadiah* terdapat lembaga penjamin simpanan (LPS) sehingga tabungan *wadiah* dapat dikatakan aman atau *safety* lebih tinggi daripada produk yang lain. Dalam hal ini dana simpanan nasabah tidak mungkin berkurang, bahkan kemungkinan dana nasabah yang dititipkan bertambah dari

¹⁴Undang-Undang Perbankan Syariah Tahun 2008 (Jakarta: Sianar Grafika, 2009), h. 23.

saldo awal pada jangka waktu tertentu. Penambahan saldo tersebut berasal dari bonus yang diberikan pihak bank. Bonus yang diberikan tersebut tidak boleh diperjanjikan diawal, dan murni kebijakan bank.¹⁵

Dalam pemanfaatan dana nasabah dalam simpanan *wadiah*, risiko dan keuntungan yang muncul sepenuhnya hak dan tanggung jawab pihak Bank Syariah. Tetapi, pada praktiknya Bank Syariah biasanya membagikan keuntungan tersebut dengan istilah bonus.

Return pada produk tabungan *wadiah* berupa bonus merupakan suatu bentuk insentif Bank Syariah kepada nasabah penabung atas kepercayaannya dalam menyimpan atau menginvestasikan dananya di bank tersebut. Bonus sendiri merupakan salah satu sarana Bank Syariah untuk menarik minat menabung calon nasabah untuk menyimpan sejumlah dananya kepada bank.¹⁶

Adapun porsi bonus *wadiah* yang diberikan Bank Syariah sepenuhnya merupakan kebijakan pihak Bank Syariah dan bonus tersebut tidak diperjanjikan diawal. Resiko kerugian simpanan *wadiah* sepenuhnya ditanggung oleh pihak Bank Syariah, bahkan nasabah dimungkinkan akan mendapatkan bonus dari pemanfaatan dana tabungan *wadiah* tersebut. Besarnya bonus itu sendiri diberikan oleh pihak bank sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan dan sesuai dengan kemampuan bank. Kemampuan bank yang dimaksudkan disini adalah kemampuan bank yang berkaitan dengan pendapatan operasional bank.¹⁷

¹⁵Heri Sudarsono, *Op.Cit*, h. 64-65.

¹⁶Muhammad, *Op.Cit*, h. 132.

¹⁷Heri Sudarsono, *Loc.Cit*.

Konsep pemberian bonus dalam simpanan *wadiah* di ambil dari keuntungan pihak Bank Syariah dalam menjalankan suatu usahanya. Keuntungan yang dimaksud disini adalah keuntungan atau pendapatan Bank Syariah yang berasal dari pendapatan operasional dan pendapatan dari dana simpanan yang dialokasikan untuk pembiayaan maupun investasi.¹⁸ Asumsinya, tinggi rendahnya bonus dapat menggambarkan kinerja keuangan di perbankan. Semakin tinggi insentif bonusnya maka kinerja perbankan semakin baik, semakin tinggi tingkat pendapatan bank maka akan berpengaruh pada porsi bonus simpanan *wadiah*.

Dalam produk tabungan sebagai kegiatan usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat terbagi atas dua jenis akad. Tabungan dengan akad *mudharabah* sebagai tabungan dengan bentuk investasi, dan tabungan dengan akad *wadiah* sebagai tabungan dengan jenis simpanan murni dan margin *murabahah* yang diperoleh dari selisih harga jual dikurang dengan harga beli.¹⁹

Akad *wadiah* sebagai transaksi penitipan dana atau barang dari pemilik kepada penyimpan dana atau barang dengan kewajiban bagi pihak yang menyimpan untuk mengembalikan dana atau barang titipan sewaktu-waktu,²⁰ dapat diartikan juga sebagai titipan dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan

¹⁸Shinta B. Parastuti, "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin *Murabahah*, Pendapatan Sewa *Ijarah* dan Bonus SWBI terhadap Bonus *Wadiah* (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2008-2012)". (Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013), h. 6.

¹⁹Wiroso, *Produk Perbankan Syariah* (Jakarta: LPFE Usakti, 2009), h. 113.

²⁰Muhammad, *Loc.Cit*.

kapan saja si penyimpan menghendaknya. Tujuan dari akad *wadiah* ini adalah untuk menjaga keselamatan barang yang dititipkan dari kehilangan, kerusakan, pencurian dan lain sebagainya. Barang titipan disini adalah suatu benda berharga seperti uang, barang atau dokumen penting, maupun surat berharga dalam pandangan Islam.²¹

Al-wadiah adalah titipan murni dari satu pihak ke pihak lain baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaknya. *Al-wadiah yad Dhamanah* adalah titipan dana nasabah pada bank yang dapat dipergunakan oleh bank dengan seizin nasabah dimana bank menjamin akan mengembalikan titipan tersebut secara utuh (sebesar pokok yang dititipkan).

Tabungan *wadiah* adalah dana pihak ketiga pada bank (perorangan atau badan hukum, dalam mata uang rupiah) yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan menggunakan media slip penarikan atau pemindahan buku lainnya.²²

Paradigma saat ini produk tabungan lebih sesuai dengan akad *Wadiah yad Dhamanah*. Akad *Wadiah yad Dhamanah* adalah jasa penitipan dana dalam hal ini penitip atau nasabah dapat mengambil dana tersebut sewaktu-waktu. Sistem *wadiah* bank dibolehkan memberikan bonus kepada nasabah sebagai bentuk kompensasi kepada nasabah atas kepercayaan nasabah menabung di bank tersebut.

²¹Wiroso, *Op.Cit*, h. 113.

²²Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h.

Perbedaan yang mendasar antara tabungan *wadiah* dengan *mudharabah* adalah pada risiko *safety*. Jika, ditabungan *mudharabah* muncul kerugian, maka kerugian tersebut ditanggung oleh *shahibul maal* atau pemilik dana, sehingga kemungkinan dana tabungan bisa berkurang. Tabungan *wadiah* tidak demikian, dana yang dititipkan sepenuhnya dapat kembali 100% kepada si penitip atau nasabah. Kerugian investasi dari dana *wadiah*, maka kerugian tersebut ditanggung oleh pihak bank. Keuntungan yang timbul akibat kegiatan investasi yang berasal dari dana *wadiah*, maka sepenuhnya keuntungan tersebut milik bank. Akan tetapi bank boleh memberikan intensif berupa bonus kepada nasabah tabungan *wadiah*, sebagai bentuk balas jasa telah menitipkan dananya di bank tersebut. Hal menarik dari tabungan *wadiah* ini adalah dana yang dititipkan bisa di ambil kapan saja dan dapat di ambil sepenuhnya 100%, bahkan kemungkinan pihak Bank Syariah memberikan bonus kepada penitip atau nasabah sebagai suatu bentuk intensif untuk menarik dana dari masyarakat.²³

Penelitian mengenai Perbankan Syariah sudah sering dilakukan oleh para peneliti maupun para akademisi sebelumnya, peneliti sebelumnya lebih sering menempatkan objek penelitian pada produk pembiayaan bagi hasil, margin *murabahah* dan bonus *wadiah* pada Bank Syariah. seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh Muzayyan Nugroho, yaitu mengenai Pengaruh

²³Heri Sudarsono, *Loc.Cit.*

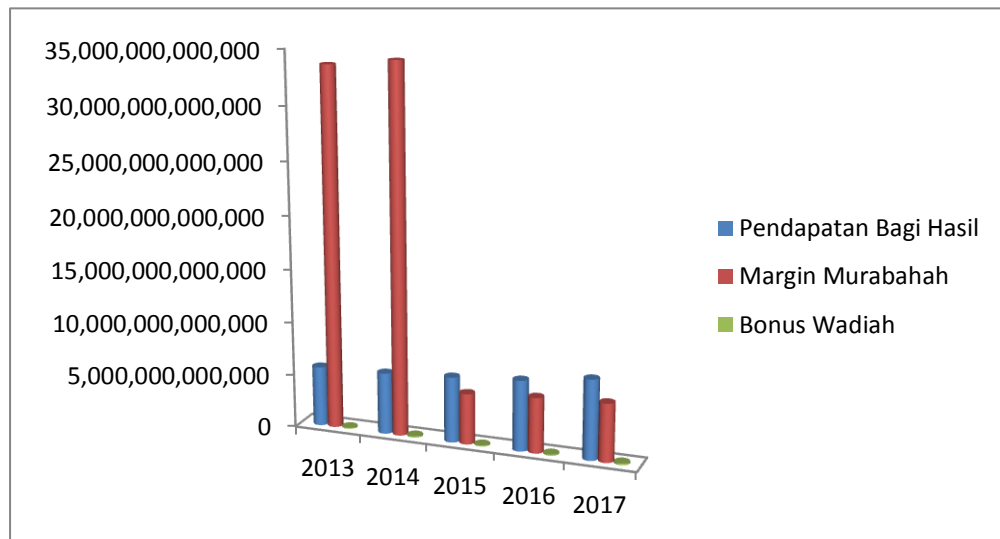
Pendapatan Bagi Hasil, Margin *Murabahah* dan Simpanan *Wadiah* Terhadap Bonus *Wadiah* Dalam Perspektif Ekonomi Islam.²⁴

Penelitian dengan objek Bank Syariah mengenai tabungan *wadiah* yang dipengaruhi oleh variabel pendapatan bagi hasil, pendapatan margin *murabahah* merupakan hal yang menarik untuk diteliti, karena sifat dari produk tabungan *wadiah* ini memiliki jaminan rasa aman karena pada tabungan *wadiah* terdapat lembaga penjamin simpanan (LPS) sehingga tabungan *wadiah* dapat dikatakan aman atau *safety* lebih tinggi daripada produk yang lain.

Pergerakan bonus *wadiah* yang diikuti dengan pergerakan pendapatan bagi hasil, untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pergerakan pendapatan bagi hasil dari pihak ketiga terhadap pendapatan bonus *wadiah* pada nasabah investor, untuk memperkuat penelitian yang akan peneliti lakukan, peneliti menambahkan informasi persentase pendapatan bagi hasil dan margin *murabahah* terhadap bonus *wadiah* dalam perspektif ekonomi Islam yang telah dijelaskan, dapat dilihat Perkembangan Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2013-2017.

²⁴Muzayyan Nugroho, "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin *Murabahah*, dan Dana Simpanan *Wadiah* Terhadap Bonus *Wadiah*". (Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010), h. 5-6.

Gambar 1.1
Perkembangan Pendapatan Bagi Hasil, Margin *Murabahah* dan Bonus *Wadiah* Dalam Perspektif Ekonomi Islam Bank Umum Syariah Periode 2013-2017



Sumber: Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2013-2017.

Pada grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi perkembangan pendapatan bagi hasil, margin *murabahah* dan bonus *wadiah* dalam perspektif islam di bank umum syariah priode 2013-2017 pendapatan bagi hasil pertahun mengalami peningkatan sedangkan pada pendapatan margin *murabahah* pada tahun pertama dan kedua mengalami peningkatan dan pada tahun ketiga pendapatan margin *murabahah* mengalami penurunan dan pada tahun berikutnya terjadi peningkatan kembali. Sedangkan pada grafik bonus *wadiah* tiap tahun mengalami peningkatan. Sehingga dari penjelasan tersebut bahwa pembiayaan *murabahah* adalah usaha yang dijalankan bank dalam menyalurkan dana yang telah dihimpun sebelumnya, sehingga pada pendapatan bagi hasil dan margin *murabahah* masih memiliki hak dari dana pihak ketiga yang digunakan bank dalam memberikan pembiayaan.

Tabel 1.1
Daftar Populasi Laporan Keuangan Bank Muamalat Syariah Periode 2013-2017

Nama Perusahaan	Tahun	Nama Produk	Jumlah
Bank Muamalat Syariah	2013	Pendapatan Bagi Hasil	2.167.980.615
		Margin <i>Murabahah</i>	116.465.677.000
		Bonus <i>Wadiah</i>	56.864.143.000
	2014	Pendapatan Bagi Hasil	1.862.624.434
		Margin <i>Murabahah</i>	144.780.712.000
		Bonus <i>Wadiah</i>	27.601.845.000
	2015	Pendapatan Bagi Hasil	2.095.465.479
		Margin <i>Murabahah</i>	165.948.189.000
		Bonus <i>Wadiah</i>	19.678.590.000
	2016	Pendapatan Bagi Hasil	1.498.723.145
		Margin <i>Murabahah</i>	341.672.818.000
		Bonus <i>Wadiah</i>	5.827.959.000
	2017	Pendapatan Bagi Hasil	1.168.507.060
		Margin <i>Murabahah</i>	330.157.793.000
		Bonus <i>Wadiah</i>	14.235.522.000

Sumber: Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2013-2017.

Tabel 1.2
Daftar Populasi Laporan Keuangan Bank Mandiri Syariah Periode 2013-2017

Nama Perusahaan	Tahun	Nama Produk	Jumlah
Bank Mandiri Syariah	2013	Pendapatan Bagi Hasil	5.424.025.000.000
		Margin <i>Murabahah</i>	33.207.376.000.000
		Bonus <i>Wadiah</i>	5.713.606.000
	2014	Pendapatan Bagi Hasil	5.556.294.000.000
		Margin <i>Murabahah</i>	33.715.000.000.000
		Bonus <i>Wadiah</i>	61.022.000.000
	2015	Pendapatan Bagi Hasil	5.915.054.000.000
		Margin <i>Murabahah</i>	3.831.542.063.553
		Bonus <i>Wadiah</i>	54.582.427.193
	2016	Pendapatan Bagi Hasil	6.366.150.000.000
		Margin <i>Murabahah</i>	4.048.482.276.254
		Bonus <i>Wadiah</i>	71.489.321.657
	2017	Pendapatan Bagi Hasil	7.291.598.000.000
		Margin <i>Murabahah</i>	4.335.905.000.000
		Bonus <i>Wadiah</i>	89.592.000.000

Sumber: Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2013-2017.

Tabel 1.3**Daftar Populasi Laporan Keuangan Bank BNI Syariah Periode 2013-2017**

Nama Perusahaan	Tahun	Nama Produk	Jumlah
Bank BNI Syariah	2013	Pendapatan Bagi Hasil	172.308.000.000
		Margin <i>Murabahah</i>	4.223.000.000
		Bonus <i>Wadiah</i>	31.268.000.000
	2014	Pendapatan Bagi Hasil	235.469.000.000
		Margin <i>Murabahah</i>	7.848.000.000
		Bonus <i>Wadiah</i>	16.497.000.000
	2015	Pendapatan Bagi Hasil	308.392.000.000
		Margin <i>Murabahah</i>	7.471.000.000
		Bonus <i>Wadiah</i>	610.000.000
	2016	Pendapatan Bagi Hasil	418.551.000.000
		Margin <i>Murabahah</i>	7.297.000.000
		Bonus <i>Wadiah</i>	-
	2017	Pendapatan Bagi Hasil	475.310.000.000
		Margin <i>Murabahah</i>	8.027.000.000
		Bonus <i>Wadiah</i>	-

Sumber: Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2013-2017.

Tabel 1.4**Daftar Populasi Laporan Keuangan Bank BRISyariah Periode 2013-2017**

Nama Perusahaan	Tahun	Nama Produk	Jumlah
Bank BRISyariah	2013	Pendapatan Bagi Hasil	116.222.000.000
		Margin <i>Murabahah</i>	1.297.000.000
		Bonus <i>Wadiah</i>	39.068.000.000
	2014	Pendapatan Bagi Hasil	115.656.000.000
		Margin <i>Murabahah</i>	2.961.000.000
		Bonus <i>Wadiah</i>	39.163.000.000
	2015	Pendapatan Bagi Hasil	128.509.000.000
		Margin <i>Murabahah</i>	64.006.000.000
		Bonus <i>Wadiah</i>	25.667.000.000
	2016	Pendapatan Bagi Hasil	167.105.000.000
		Margin <i>Murabahah</i>	68.345.000.000
		Bonus <i>Wadiah</i>	27.193.000.000
	2017	Pendapatan Bagi Hasil	141.919.000.000
		Margin <i>Murabahah</i>	66.671.000.000
		Bonus <i>Wadiah</i>	35.326.000.000

Sumber: Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2013-2017.

Tabel 1.5
Daftar Populasi Laporan Keuangan Bank BCA Syariah Periode 2013-2017

Nama Perusahaan	Tahun	Nama Produk	Jumlah
Bank BCA Syariah	2013	Pendapatan Bagi Hasil	16.080.323.315
		Margin <i>Murabahah</i>	54.141.514.888
		Bonus <i>Wadiah</i>	2.938.230.158
	2014	Pendapatan Bagi Hasil	22.430.477.307
		Margin <i>Murabahah</i>	89.607.316.700
		Bonus <i>Wadiah</i>	3.695.275.205
	2015	Pendapatan Bagi Hasil	23.806.826.859
		Margin <i>Murabahah</i>	155.220.227.823
		Bonus <i>Wadiah</i>	6.040.740.980
	2016	Pendapatan Bagi Hasil	25.528.414.025
		Margin <i>Murabahah</i>	195.526.242.169
		Bonus <i>Wadiah</i>	5.953.122.040
	2017	Pendapatan Bagi Hasil	25.691.421.966
		Margin <i>Murabahah</i>	190.517.117.746
		Bonus <i>Wadiah</i>	9.889.742.142

Sumber: Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2013-2017.

Tabel 1.6
Daftar Populasi Laporan Keuangan Bank bjb Syariah Periode 2013-2017

Nama Perusahaan	Tahun	Nama Produk	Jumlah
Bank bjb Syariah	2013	Pendapatan Bagi Hasil	46.397.412.000
		Margin <i>Murabahah</i>	258.379.539.000
		Bonus <i>Wadiah</i>	15.424.000
	2014	Pendapatan Bagi Hasil	57.766.840.000
		Margin <i>Murabahah</i>	358.913.815.000
		Bonus <i>Wadiah</i>	461.845.000
	2015	Pendapatan Bagi Hasil	49.558.524.000
		Margin <i>Murabahah</i>	517.690.084.000
		Bonus <i>Wadiah</i>	182.141.000
	2016	Pendapatan Bagi Hasil	31.572.680.000
		Margin <i>Murabahah</i>	528.470.948.000
		Bonus <i>Wadiah</i>	118.275.000
	2017	Pendapatan Bagi Hasil	23.562.311.000
		Margin <i>Murabahah</i>	534.236.121.000
		Bonus <i>Wadiah</i>	70.702.000

Sumber: Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2013-2017.

Tabel 1.7
Daftar Populasi Laporan Keuangan Bank BUKOPIN Syariah Periode 2013-2017

Nama Perusahaan	Tahun	Nama Produk	Jumlah
Bank BUKOPIN Syariah	2013	Pendapatan Bagi Hasil	27.770.483.800
		Margin <i>Murabahah</i>	11.488.310.223
		Bonus <i>Wadiah</i>	8.868.029.995
	2014	Pendapatan Bagi Hasil	34.764.794.086
		Margin <i>Murabahah</i>	27.117.583.213
		Bonus <i>Wadiah</i>	9.267.979.082
	2015	Pendapatan Bagi Hasil	43.815.345.983
		Margin <i>Murabahah</i>	36.118.283.472
		Bonus <i>Wadiah</i>	10.970.022.643
	2016	Pendapatan Bagi Hasil	49.259.767.483
		Margin <i>Murabahah</i>	25.118.226.515
		Bonus <i>Wadiah</i>	9.365.292.145
	2017	Pendapatan Bagi Hasil	35.636.871.670
		Margin <i>Murabahah</i>	31.707.917.127
		Bonus <i>Wadiah</i>	7.887.921.216

Sumber: Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2013-2017.

Tabel 1.8
Daftar Populasi Laporan Keuangan Bank Victoria Syariah Periode 2013-2017

Nama Perusahaan	Tahun	Nama Produk	Jumlah
Bank Victoria Syariah	2013	Pendapatan Bagi Hasil	87.413.434
		Margin <i>Murabahah</i>	68.890.047.749
		Bonus <i>Wadiah</i>	-
	2014	Pendapatan Bagi Hasil	1.621.019.224
		Margin <i>Murabahah</i>	75.787.171.602
		Bonus <i>Wadiah</i>	-
	2015	Pendapatan Bagi Hasil	1.800.719.604
		Margin <i>Murabahah</i>	45.638.512.356
		Bonus <i>Wadiah</i>	-
	2016	Pendapatan Bagi Hasil	860.872.187
		Margin <i>Murabahah</i>	28.856.529.955
		Bonus <i>Wadiah</i>	-
	2017	Pendapatan Bagi Hasil	4.954.283.252
		Margin <i>Murabahah</i>	25.168.377.529
		Bonus <i>Wadiah</i>	-

Sumber: Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2013-2017.

Tabel 1.9
Daftar Populasi Laporan Keuangan Bank Maybank Syariah Periode 2013-2017

Nama Perusahaan	Tahun	Nama Produk	Jumlah
Bank Maybank Syariah	2013	Pendapatan Bagi Hasil	-
		Margin <i>Murabahah</i>	-
		Bonus <i>Wadiah</i>	-
	2014	Pendapatan Bagi Hasil	-
		Margin <i>Murabahah</i>	6.351.000.000
		Bonus <i>Wadiah</i>	4.121.000.000
	2015	Pendapatan Bagi Hasil	354.000.000
		Margin <i>Murabahah</i>	4.332.000.000
		Bonus <i>Wadiah</i>	1.164.000.000
	2016	Pendapatan Bagi Hasil	1.715.000.000
		Margin <i>Murabahah</i>	1.607.000.000
		Bonus <i>Wadiah</i>	1.279.000.000
	2017	Pendapatan Bagi Hasil	7.000.000
		Margin <i>Murabahah</i>	1.203.000.000
		Bonus <i>Wadiah</i>	961.000.000

Sumber: Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2013-2017.

Tabel 1.10
Daftar Populasi Laporan Keuangan Bank MEGA Syariah Periode 2013-2017

Nama Perusahaan	Tahun	Nama Produk	Jumlah
Bank MEGA Syariah	2013	Pendapatan Bagi Hasil	-
		Margin <i>Murabahah</i>	1.213.052.872.000
		Bonus <i>Wadiah</i>	188.160.617.000
	2014	Pendapatan Bagi Hasil	139.160.000
		Margin <i>Murabahah</i>	1.116.418.132.000
		Bonus <i>Wadiah</i>	183.998.288.000
	2015	Pendapatan Bagi Hasil	989.601.000
		Margin <i>Murabahah</i>	744.577.385.000
		Bonus <i>Wadiah</i>	78.194.244.000
	2016	Pendapatan Bagi Hasil	86.663.000
		Margin <i>Murabahah</i>	579.66.6.343.000
		Bonus <i>Wadiah</i>	48.317.922.000
	2017	Pendapatan Bagi Hasil	-
		Margin <i>Murabahah</i>	505.321.921.000
		Bonus <i>Wadiah</i>	31.248.906.000

Sumber: Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2013-2017.

Tabel 1.11
Daftar Populasi Laporan Keuangan Bank Btpn Syariah Periode 2013-2017

Nama Perusahaan	Tahun	Nama Produk	Jumlah
Bank Btpn Syariah	2013	Pendapatan Bagi Hasil	-
		Margin <i>Murabahah</i>	-
		Bonus <i>Wadiah</i>	-
	2014	Pendapatan Bagi Hasil	4.675
		Margin <i>Murabahah</i>	-
		Bonus <i>Wadiah</i>	-
	2015	Pendapatan Bagi Hasil	9.302
		Margin <i>Murabahah</i>	-
		Bonus <i>Wadiah</i>	-
	2016	Pendapatan Bagi Hasil	57.917
		Margin <i>Murabahah</i>	-
		Bonus <i>Wadiah</i>	-
	2017	Pendapatan Bagi Hasil	-
		Margin <i>Murabahah</i>	-
		Bonus <i>Wadiah</i>	-

Sumber: Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2013-2017.

Tabel 1.12
Daftar Populasi Laporan Keuangan Bank Panin Syariah Periode 2013-2017

Nama Perusahaan	Tahun	Nama Produk	Jumlah
Bank Panin Syariah	2013	Pendapatan Bagi Hasil	-
		Margin <i>Murabahah</i>	-
		Bonus <i>Wadiah</i>	-
	2014	Pendapatan Bagi Hasil	-
		Margin <i>Murabahah</i>	-
		Bonus <i>Wadiah</i>	-
	2015	Pendapatan Bagi Hasil	-
		Margin <i>Murabahah</i>	-
		Bonus <i>Wadiah</i>	-
	2016	Pendapatan Bagi Hasil	-
		Margin <i>Murabahah</i>	-
		Bonus <i>Wadiah</i>	-
	2017	Pendapatan Bagi Hasil	-
		Margin <i>Murabahah</i>	-
		Bonus <i>Wadiah</i>	-

Sumber: Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2013-2017.

Tabel 1.13
Daftar Populasi Laporan Keuangan Bank Aceh Syariah Periode 2013-2017

Nama Perusahaan	Tahun	Nama Produk	Jumlah
Bank Aceh Syariah	2013	Pendapatan Bagi Hasil	-
		Margin <i>Murabahah</i>	-
		Bonus <i>Wadiah</i>	-
	2014	Pendapatan Bagi Hasil	-
		Margin <i>Murabahah</i>	-
		Bonus <i>Wadiah</i>	-
	2015	Pendapatan Bagi Hasil	-
		Margin <i>Murabahah</i>	-
		Bonus <i>Wadiah</i>	-
	2016	Pendapatan Bagi Hasil	-
		Margin <i>Murabahah</i>	-
		Bonus <i>Wadiah</i>	12.749.000.000
	2017	Pendapatan Bagi Hasil	-
		Margin <i>Murabahah</i>	-
		Bonus <i>Wadiah</i>	12.279.000.000

Sumber: Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2013-2017.

Sebagai contoh dalam laporan keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di BI pada laporan keuangan peneliti mengambil contoh pada tabel 4.3 BRISyariah pada Periode 2013-2017. Pada tahun 2013 tercatat pendapatan bank yang berasal dari bagi hasil adalah 116.222.000.000, margin *murabahah* adalah sebesar 1.297.000.000, dan bonus *wadiah* adalah sebesar 39.068.000.000. Sedangkan. Pada tahun 2014 pendapatan bank yang berasal dari bagi hasil mengalami penurunan sebesar 115.656.000.000, berbeda dengan margin *murabahah* yang mengalami kenaikan sebesar 2.961.000.000, diikuti dengan kenaikan bonus *wadiah* yang diberikan kepada nasabah naik sebesar 39.163.000.000. Sementara pada tahun 2015 naiknya pendapatan bagi hasil bank sebesar 128.509.000.000, bersamaan dengan naiknya margin *murabahah* sebesar 64.006.000.000, berbeda dengan bonus *wadiah* yang mengalami penurunan yang diberikan pada nasabah sebesar 25.667.000.000.

Pada tahun 2016 pendapatan bagi hasil terus meningkat sebesar 167.105.000.000, bersamaan dengan naiknya margin *murabahah* sebesar 68.345.000.000, bersamaan pula dengan naiknya bonus *wadiah* yang diberikan pada nasabah yang sebesar 27.193.000.000. Sementara pada tahun 2017 pendapatan bagi hasil yang mengalami penurunan yang diberikan sebesar 141.919.000.000, diikuti dengan margin *murabahah* yang mengalami penurunan sebesar 66.671.000.000, berbeda dengan bonus *wadiah* yang mengalami kenaikan sebesar 35.326.000.000. Dari hal ini dapat dilihat bahwa pergerakan pendapatan bagi hasil mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2016, margin *murabahah* terus meningkat dari tahun 2013-2016 dan mengalami penurunan pada tahun 2017, sedangkan bonus *wadiah* mengalami naik turun, yang mengalami penurunan pada tahun 2015.

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan bagi hasil pertahun mengalami peningkatan sedangkan pada pendapatan margin *murabahah* pada tahun pertama dan kedua mengalami peningkatan dan pada tahun ketiga pendapatan margin *murabahah* mengalami penurunan dan ditahun berikutnya terjadi peningkatan kembali. Sedangkan pada grafik bonus *wadiah* tiap tahun mengalami peningkatan

Tabel di atas peneliti menemukan ketidak korelasinya antara pertumbuhan pendapatan bagi hasil dan margin *murabahah* tidak sejalan dengan grafik bonus *wadiah*, dan di dalam pendapatan bagi hasil dan margin *murabahah* ini terdapat hak pihak ketiga yang belum dibagikan.

Pada grafik dan tabel di atas, peneliti menemukan ketidakkorelasinya antara pertumbuhan pendapatan bagi hasil dan margin *murabahah* tidak sejalan dengan grafik bonus *wadiah*, dan di dalam pendapatan bagi hasil dan margin *murabahah* ini terdapat hak pihak ketiga yang belum dibagikan.

Berdasarkan hal tersebut maka menarik untuk dilakukan penelitian dengan pengaruh variabel pendapatan bagi hasil dan margin *murabahah* terhadap bonus *wadiah* dalam perspektif ekonomi Islam.

Ketentuan Al-Quran yang membahas tentang penelitian ini adalah QS.

An-Nisa, (4): 58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-sebaiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.”²⁵

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti ingin mengangkat permasalahan tersebut menjadi obyek penelitian skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENDAPATAN BAGI HASIL DAN MARGIN MURABAHAH TERHADAP BONUS WADIAH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017)”**.

D. Batasan Masalah

²⁵Usman el-Qurtuby, *Op.Cit*, h. 87.

Pembatasan masalah dalam penelitian ditetapkan agar pembahasan terfokus pada pokok permasalahan yang ada, sehingga diharapkan penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian hanya meneliti pengaruh pendapatan bagi hasil dan margin *murabahah* terhadap bonus *wadiah* dalam perspektif ekonomi Islam dengan variabel *dependent* adalah bonus *wadiah* dan variabel *independent* adalah pendapatan bagi hasil, dan margin *murabahah*.
2. Penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah, yang telah diaudit dengan periode pengamatan tahun 2013-2017.
3. Penelitian hanya meneliti pada data laporan keuangan Bank Umum Syariah yang setiap tahunnya dari 2013-2017 yang memenuhi tiga variabel yaitu pendapatan bagi hasil (X_1), margin *murabahah* (X_2) variabel independen dan bonus *wadiah* (Y) variabel dependen.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan bagi hasil berpengaruh terhadap bonus *wadiah* dalam perspektif ekonomi islam.
2. Apakah pendapatan margin *murabahah* berpengaruh terhadap bonus *wadiah* dalam perspektif ekonomi islam.
3. Apakah pendapatan bagi hasil dan margin *murabahah* berpengaruh terhadap bonus *wadiah* dalam perspektif ekonomi islam.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu proporsi, kondisi atau prinsip yang untuk sementara waktu benar agar dapat ditarik suatu konsekuensi yang logis dan melalui cara ini kemudian diadakan pengujian (*testing*) mengenai kebenarannya dengan menggunakan data empiris (*emprical data*) hasil penelitian.

Hipotesis adalah pernyataan yang menjadi arah penelitian yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan melalui suatu pengujian dari data penelitian. Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis yang diajukan, adalah:

1. Pengaruh pendapatan bagi hasil terhadap bonus *wadiah* dalam perspektif ekonomi Islam Bank Umum Syariah.

H_0 : Pendapatan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap bonus *wadiah* dalam perspektif ekonomi Islam Bank Umum Syariah.

H_a : Pendapatan bagi hasil berpengaruh terhadap bonus *wadiah* dalam perspektif ekonomi Islam Bank Umum Syariah

2. Pengaruh pendapatan margin *murabahah* terhadap bonus *wadiah* dalam perspektif ekonomi Islam Bank Umum Syariah.

H_0 : Pendapatan margin *murabahah* tidak berpengaruh terhadap bonus *wadiah* dalam perspektif ekonomi Islam Bank Umum Syariah.

H_a : Pendapatan margin *murabahah* berpengaruh terhadap bonus *wadiah* dalam perspektif ekonomi Islam Bank Umum Syariah.

3. Pengaruh pendapatan bagi hasil dan margin *murabahah* terhadap bonus *wadiah* dalam perspektif ekonomi Islam Bank Umum Syariah.

H_0 : Pendapatan bagi hasil dan pendapatan margin *murabahah* tidak berpengaruh terhadap bonus *wadiah* dalam perspektif ekonomi Islam Bank Umum Syariah.

H_a : Pendapatan bagi hasil dan pendapatan margin *murabahah* berpengaruh terhadap bonus *wadiah* dalam perspektif ekonomi Islam Bank Umum Syariah.

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui pendapatan bagi hasil berpengaruh terhadap bonus *wadiah*.
- b. Mengetahui pendapatan margin *murabahah* berpengaruh terhadap bonus *wadiah*.
- c. Mengetahui pendapatan bagi hasil dan pendapatan margin *murabahah* berpengaruh terhadap bonus *wadiah*.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian tentunya akan diperoleh hasil yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun pihak yang lain yang membutuhkan. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Secara Teoritis

- 1) Manfaat Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan mengenai kinerja keuangan Perbankan Syariah dan diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk menambah khasanah Ilmu Pengetahuan dibidang Perbankan Syariah dan menambah literatur mengenai seberapa besar pengaruh pendapatan bagi hasil dan margin *murabahah* terhadap bonus *wadiah* dalam perspektif ekonomi Islam.
- 2) Manfaat Bagi Akademisi, untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan Ilmu pada umumnya, khususnya tentang pengaruh pendapatan bagi hasil dan margin *murabahah* terhadap bonus *wadiah* dalam perspektif ekonomi Islam.
- 3) Manfaat Bagi Perbankan Syariah, diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan pemanfaatan dan untuk memperoleh laba, karena tujuan utama dari perusahaan adalah mendapatkan laba. Sehingga mampu mendorong pihak bank untuk bisa memberikan inovasi dan variasi produk-produk Perbankan Syariah guna mampu menarik minat nasabah, serta juga bisa digunakan sebagai informasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta penetapan kebijakan demi kemajuan dan perkembangan Bank Syariah.
- 4) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi penelitian lebih lanjut, penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bacaan, menambah pengetahuan bagi mahasiswa yang membutuhkan.

b. Secara Praktis

- 1) Manfaat Bagi Para Peneliti, penelitian diharapkan dapat memperluas cakrawala wawasan pengetahuan bagi perkembangan wacana Perbankan Syariah memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur penelitian mengenai pendapatan bagi hasil dan margin *murabahah* terhadap bonus *wadiah* dalam perspektif ekonomi Islam.
- 2) Manfaat Bagi Akademisi, penelitian ini memiliki implikasi sebagai bahan pertimbangan kebijakan dalam pendapatan bagi hasil dan margin *murabahah* terhadap bonus *wadiah* dalam perspektif ekonomi Islam.

H. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai pengaruh pendapatan bagi hasil dan margin *murabahah* terhadap bonus *wadiah* dalam perspektif ekonomi Islam.

Tabel 1.14
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul Penelitian	Metode dan	Hasil Penelitian
----	------------	------------------	------------	------------------

	dan Tahun Penelitian	Terdahulu	Variabel	
1.	Maya Indah Yani, UIN Raden Patah Palembang (2016).	Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah</i> dan Tabungan Terhadap Pendapatan BMT Al-Aqobah Pusri (Palembang Periode 2013-2015).	<p><u>Metode</u> <u>Analisis Data:</u> Regresi Linier Berganda</p> <p><u>Variabel</u> <u>Independen</u> <u>Bebas:</u> Pembiayaan <i>Murabahah</i> Dan Tabungan</p> <p><u>Dependen</u> <u>Terikat:</u> Pendapatan BMT Al-Aqobah Pusri Palembang.</p>	<p><u>Secara Parsial:</u> Pembiayaan <i>Murabahah</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pada BMT Al-Aqobah Pusri Palembang. Sedangkan Tabungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pada BMT Al-Aqobah Pusri Palembang.</p> <p><u>Secara Simultan:</u> Pembiayaan <i>Murabahah</i> Dan Tabungan secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap Pendapatan Pada BMT Al-Aqobah Pusri Palembang.²⁶</p>

²⁶Maya Indah Yani, "Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan Tabungan Terhadap Pendapatan BMT Al-Aqobah Pusri Palembang Periode 2013-2015". (Skripsi Unviersitas Raden Fatah, Palembang, 2016).

2.	Maya Kismawati, IAIN Surakarta (2017).	Analisis Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah</i> , <i>Mudharabah</i> , Dan <i>Musyarakah</i> Terhadap <i>Return Asset</i> (Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2016).	<p><u>Metode</u> <u>Analisis Data:</u> Regresi Linier Berganda.</p> <p><u>Variabel Independen Bebas:</u> Pembiayaan <i>Murabahah</i>, <i>Mudharabah</i>, Dan <i>Musyarakah</i>.</p> <p><u>Dependen Terikat:</u> <i>Return Asset</i>.</p>	<p><u>Secara Parsial:</u> Pembiayaan <i>Murabahah</i>, <i>Mudharabah</i> dan <i>Musyarakah</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> Bank Syariah Mandiri.</p> <p><u>Secara Simultan:</u> Pembiayaan <i>Murabahah</i>, <i>Mudharabah</i> dan <i>Musyarakah</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> Bank Syariah Mandiri.²⁷</p>
3.	Muzayyan Nugroho, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010).	Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin <i>Murabahah</i> , dan Dana Simpanan <i>Wadiah</i> Terhadap Bonus <i>Wadiah</i> (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2006-2008).	<p><u>Metode</u> <u>Analisis Data:</u> Regresi Linier Berganda, dan <i>puspositive sampling</i>.</p> <p><u>Variabel Bebas:</u> Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin <i>Murabahah</i>, dan Dana Simpanan</p>	<p><u>Secara Parsial:</u> Pendapatan Bagi Hasil berpengaruh positif signifikan terhadap bonus <i>Wadiah</i>, Pendapatan Margin <i>Murabahah</i> dan Dana Simpanan <i>Wadiah</i> berpengaruh positif terhadap bonus <i>Wadiah</i>.</p> <p><u>Secara Simultan:</u> Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan</p>

²⁷Maya Kismawati, "Analisis Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* Terhadap *Return Asset* Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2016". (Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, 2017).

			<i>Wadiah.</i> <u>Terikat:</u> Bonus <i>Wadiah.</i>	Margin <i>Murabahah</i> , dan Dana Simpanan <i>Wadiah</i> berpengaruh terhadap Bonus <i>Wadiah.</i> ²⁸
4.	Lutfi Zahro Fawziah, IAIN Tulungagung (2017).	Pengaruh Pendapatan Bank, Tabungan <i>Wadiah</i> , Dan Giro <i>Wadiah</i> Terhadap Bonus <i>Wadiah</i> (Studi Pada Bank Syariah Mandiri periode 2007-2016).	<u>Metode</u> <u>Analisis Data:</u> Regresi Sederhana. <u>Variabel</u> Independen <u>Bebas:</u> Pendapatan Bank, Tabungan <i>Wadiah</i> , Dan Giro <i>Wadiah.</i> <u>Dependen</u> <u>Terikat:</u> Bonus <i>Wadiah.</i>	<u>Secara Parsial:</u> Pendapatan Bank berpengaruh signifikan terhadap Bonus <i>Wadiah</i> , Tabungan <i>Wadiah</i> , Dan Giro <i>Wadiah</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Bonus <i>Wadiah.</i> <u>Secara Simultan:</u> Pendapatan bank, Tabungan <i>wadiah</i> , dan Giro <i>wadiah</i> berpengaruh signifikan terhadap Bonus <i>wadiah</i> pada Bank Syariah Mandiri. ²⁹
5.	Shinta B Prastuti, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013).	Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin <i>Murabahah</i> ,	<u>Metode</u> <u>Analisis Data:</u> Regresi Linier Berganda. <u>Variabel</u>	<u>Secara Parsial:</u> Sewa <i>Ijarah</i> , dan Bonus SWBI berpengaruh negatif signifikan terhadap Bonus

²⁸Muzayyan Nugroho, "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin *Murabahah*, dan Dana Simpanan *Wadiah* Terhadap Bonus *Wadiah* Periode 2006-2008". (Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010).

²⁹Lutfi Zahro Fawziah, "Pengaruh Pendapatan Bank, Tabungan *Wadiah*, dan Giro *Wadiah* Terhadap Bonus *Wadiah* Studi Pada Bank Syariah Mandiri periode 2006-2017", (Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2017).

		Pendapatan <i>Ijarah</i> , dan Bonus SWBI Terhadap Bonus <i>Wadiah</i> (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2008-2012)	<p>Independen <u>Bebas</u>: Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin <i>Murabahah</i>, Pendapatan <i>Ijarah</i>, Dan Bonus SWBI.</p> <p><u>Dependen Terikat</u>: Bonus <i>Wadiah</i>.</p>	<p><i>Wadiah</i> (BUS) sedangkan Pendapatan Margin <i>Murabahah</i> dan Bonus SWBI secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Bonus <i>Wadiah</i>.</p> <p><u>Secara Simultan</u>: Pendapatan Margin <i>Murabahah</i>, Pendapatan Sewa <i>Ijarah</i>, dan Bonus SWBI berpengaruh secara simultan terhadap Bonus <i>Wadiah</i>.³⁰</p>
--	--	--	---	--

Perbedaan dan Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu:

1. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu, penelitian terdahulu menggunakan 1 bank syariah dan 12 Bank Umum Syariah, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan 6 sampel Bank Umum Syariah dari 13 populasi Bank Umum Syariah yang di ambil di website resmi Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian terdahulu

³⁰Shinta B. Parastuti, "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin *Murabahah*, Pendapatan Sewa *Ijarah* dan Bonus SWBI terhadap Bonus *Wadiah* Studi Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2008-2012". (Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013).

menggunakan periode 3 tahun dan adapula menggunakan periode 10 tahun, sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan 5 tahun yaitu dari tahun 2013-2017. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian pada BMT dan Bank Syariah Mandiri, sedangkan penelitian ini menggunakan Bank Umum Syariah.

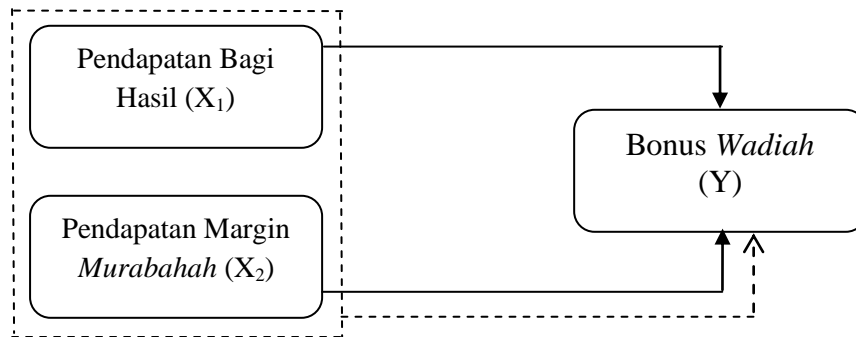
2. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu, jenis penelitian kuantitatif, studi pustaka, menggunakan metode analisis data regresi linier berganda, menggunakan metode *purposive sampling*, menggunakan periode 5 tahun, yaitu penelitian terdahulu 2008-2012, 2012-2016 dan penelitian ini 2013-2017, menggunakan studi penelitian pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

I. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian. Dalam kerangka pemikiran, peneliti harus menguraikan konsep atau variabel penelitiannya secara lebih terperinci.

Keuntungan pembiayaan yang diberikan bank pada pembiayaan dengan konsep perhitungan bagi hasil dan margin *murabahah*. Bonus *wadiah* adalah pendapatan yang didapatkan nasabah dari bagi hasil pihak ketiga. Namun dalam penelitian ini, pembiayaan bagi hasil dan margin *murabahah* yang menjadi minat untuk peneliti meneliti bagaimana pengaruhnya terhadap bonus *wadiah* pada Bank Umum Syariah.

Berdasarkan landasan teoritis dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan peneliti, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.2
Pola Kerangka Pikir

Keterangan:

Parsial : —————>

Simultan : - - - - ->

Kerangka pemikiran di atas dimaksudkan untuk mengungkapkan dan menentukan persepsi-persepsi keterkaitan antara variabel yang akan diteliti yaitu pengaruh pembiayaan bagi hasil (X₁) dan margin *murabahah* (X₂) terhadap (Y) bonus *wadiah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Kerangka pemikiran di atas, diharapkan dapat mempermudah untuk memahami apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 disebut bahwa “Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”.³¹

Perbankan Syariah merupakan institusi yang memberikan layanan jasa perbankan berdasarkan prinsip syariah, prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam yang kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam menetapkan fatwa dibidang syariah.³²

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Syariah atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadits Nabi Saw. Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan

³¹Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 15

³²Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006), h. 2.

dengan prinsip syariah Islam. Serta dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah, imbalan yang diterima oleh Bank Syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank.

Bank Syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya pada bank kemudian selanjutnya Bank Syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana.³³

Definisi-definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah tanpa mengandalkan bunga dan menerapkan prinsip bagi hasil, yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana dengan menggunakan akad sesuai dengan prinsip syariah.

2. Dasar Hukum Perbankan Syariah

Menjalankan hukum syariah (dalam konteks perbankan), keberadaan Undang-Undang Dasar sangat penting terutama berfungsi sebagai landasan konstitusi yang bersifat mengikat.³⁴

a. Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Pemberlakuan Undang-Undang ini dimaksudkan untuk khusus menjadi payung hukum, dalam Undang-Undang ini juga memuat masalah kepatuhan syariah yang kewenangannya berada pada Dewan Syariah

³³Ismail, *Op.Cit*, h. 32.

³⁴Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 32.

Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) melalui Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang ditempatkan pada masing-masing Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS).³⁵

3. Prinsip Dasar Perbankan Syariah

Dalam menjalankan aktivitasnya, Bank Islam menganut prinsip-prinsip:

- a. Prinsip keadilan, prinsip tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama antara bank dengan nasabah.
- b. Prinsip kemitraan, Bank Islam menempatkan nasabah menyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank pada kedudukan yang sama antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana maupun bank yang sederajat sebagai mitra usaha.
- c. Prinsip ketentraman, produk-produk Bank Islam telah sesuai dengan prinsip dan kaidah *muamalah* Islam, antara lain tidak adanya unsur riba serta penerapan zakat harta.
- d. Prinsip transparansi atau keterbukaan, melalui laporan keuangan bank yang terbuka secara berkesinambungan, nasabah dapat mengetahui tingkat keamanan dana dan kualitas manajemen bank.
- e. Prinsip universalitas, bank dalam mendukung operasionalnya tidak membedakan suku, agama, ras, golongan agama dalam masyarakat dengan prinsip Islam sebagai “*rahmatan lil’alamin*”.
- f. Tidak ada riba (*non-usurious*).

³⁵*Ibid*, h. 38-39.

g. Laba yang wajar (*legitimate profit*).³⁶

4. Tujuan didirikan Perbankan Syariah

a. Menyediakan lembaga keuangan perbankan sebagai sarana meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat terbanyak. Lembaga keuangan diharapkan akan tersedianya kesempatan yang lebih baik untuk mengumpulkan modal dan pemanfaatan dana, sehingga akan mengurangi kesenjangan sosial ekonomi dan dengan demikian akan memberikan sumbangan pada peningkatan pembangunan nasional yang semakin mantap, antara lain melalui meningkatkan kualitas dan kegiatan usaha.

1) Sistem bagi hasil yang berlandaskan keadilan dan peningkatan keuntungan bagi kedua belah pihak.

2) Munculnya kegiatan-kegiatan usaha baru dan pengembangan kegiatan usaha yang telah ada, maka akan terbuka luas lapangan kerja baru, yang akan mengurangi angka pengangguran, akan meningkatkan pendapatan masyarakat.³⁷

b. Meningkatkan partisipasi masyarakat banyak dalam proses pembangunan, terutama dalam bidang ekonomi, karena:

1) Masih cukup banyak masyarakat yang enggan berhubungan dengan bank, hal ini terjadi karena di samping masih banyaknya orang Islam

³⁶Veithzal Rivai, Et.Al, *Commercial Bank Management (Manajemen Perbankan) Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 515.

³⁷Rachmandi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 37.

yang mempunyai pandangan bahwa bunga bank itu sama dengan riba yang diharamkan dalam Islam, juga banyak diantara masyarakat kecil yang masih belum mengenal dan terbiasa dengan cara kerja bank.

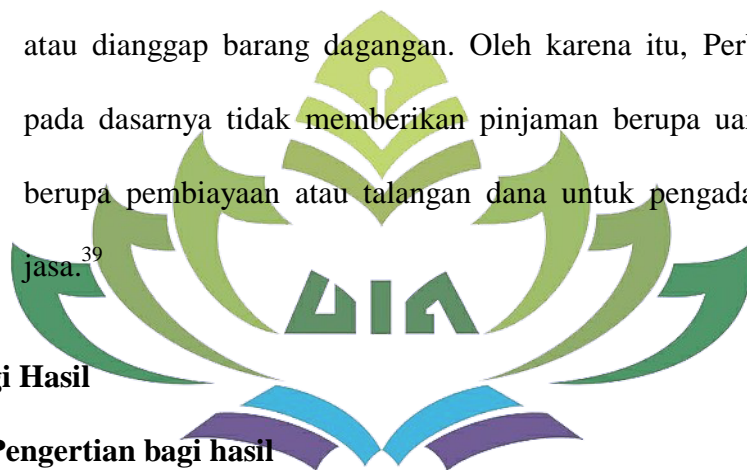
- 2) Bank berdasarkan syariat Islam, masyarakat Islam yang enggan berhubungan dengan bank, akan merasa terpanggil untuk berhubungan dengan Bank Islam.
- c. Berkembangnya lembaga bank dan sistem perbankan yang sehat berdasarkan efisiensi dan keadilan yang akan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat, sehingga menggalakkan usaha-usaha ekonomi masyarakat banyak dengan antara lain memperluas jaringan lembaga-lembaga keuangan perbankan ke daerah-daerah terpencil.
- d. Ikhtiar ini akan sekaligus mendidik dan membimbing masyarakat untuk berfikir secara ekonomis, berperilaku bisnis dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.
- e. Berusaha membuktikan bahwa konsep perbankan menurut syariat Islam dapat beroperasi, tumbuh dan berkembang melebihi bank-bank dengan sistem lain.³⁸

5. Ciri-ciri Bank Syariah

- a. Keuntungan dan beban biaya yang disepakati tidak kaku dan ditentukan berdasarkan kelayakan tanggungan risiko dan korban masing-masing.

³⁸*Ibid*, h. 37.

- b. Beban biaya tersebut hanya dikenakan sampai batas waktu kontrak. Sisa utang selepas kontrak dilakukan kontrak baru.
- c. Pada Perbankan Syariah tidak mengenal keuntungan pasti (*fixed return*), ditentukan kepastian sesudah mendapatkan untung, bukan sebelumnya.
- d. Penggunaan presentase untuk perhitungan keuntungan dan biaya administrasi selalu dihindarkan, karena presentase mengandung potensi melipat gandakan.
- e. Uang dari jenis yang sama tidak bisa diperjual belikan atau disewakan atau dianggap barang dagangan. Oleh karena itu, Perbankan Syariah pada dasarnya tidak memberikan pinjaman berupa uang tunai, tetapi berupa pembiayaan atau talangan dana untuk pengadaan barang dan jasa.³⁹



B. Bagi Hasil

1. Pengertian bagi hasil

Bagi hasil merupakan bentuk *return* (perolehan kembaliannya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. Besar kecilnya perolehan kembali itu bergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi. Maka, dapat dikatakan bahwa sistem bagi hasil merupakan salah satu praktik Perbankan Syariah.⁴⁰

Pendapatan bagi hasil merupakan sistem perekonomian Islam merupakan masalah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus

³⁹*Ibid*, h. 38.

⁴⁰Adiwarman A Karim, *Loc.Cit.*

ditentukan pada awal terjadinya kontrak kerja sama (akad), yang ditentukan adalah porsi masing-masing pihak, misalkan 20:80 yang berarti bahwa atas hasil usaha yang diperoleh akan didistribusikan sebesar 20% bagi pemilik dana (*shahibul maal*) dan 80% bagi pengelola dana (*mudharib*).

Beberapa prinsip dasar konsep bagi hasil adalah sebagai berikut:

- a. Bagi hasil tidak berarti meminjamkan uang, tetapi merupakan partisipasi dalam usaha. Dalam hal *musyarakah*, keikutsertaan aset dalam usaha hanya sebatas proporsi pembiayaan masing-masing pihak.
- b. Investor atau pemilik dana harus ikut menanggung risiko kerugian usaha sebatas proporsi pembiayaannya.
- c. Para mitra usaha bebas menentukan dengan persetujuan bersama, rasio keuntungan untuk masing-masing pihak yang dapat berbeda dari rasio pembiayaan yang disertakan.
- d. Kerugian yang ditanggung oleh masing-masing pihak harus sama dengan proporsi investasi mereka.⁴¹

Definisi-definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa bagi hasil merupakan sistem perekonomian Islam dalam menentukan bagian keuntungan atas usaha yang telah dilakukan. Pembagian bagi hasil usaha harus ditentukan pada awal terjadi kontrak kerjasama (akad), yang ditentukan masing-masing pihak. Bagi hasil tidak berarti meminjamkan uang, tetapi merupakan partisipasi dalam usaha, investor

⁴¹Ascarya, *Op.Cit*, h. 49.

atau pemilik dana harus ikut menanggung resiko kerugian usaha sebatas porsi pembiayaannya. Kerugian yang ditanggung oleh masing-masing pihak harus sama dengan porsi investasi mereka.

2. Konsep Bagi Hasil

Konsep bagi hasil ini sangat berbeda sekali dengan konsep bunga yang diterapkan oleh sistem ekonomi konvensional. Dalam ekonomi syariah, konsep bagi hasil dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Pemilik dana menanamkan dananya yang bertindak sebagai pengelola dana.
- b. Pengelola mengelola dana-dana tersebut dalam dengan sistem *pool of fund* (penghimpunan dana), selanjutnya pengelola akan menginvestasikan dana-dana tersebut kedalam proyek atau usaha-usaha yang layak dan menguntungkan serta memenuhi semua aspek syariah.
- c. Kedua belah pihak membuat kesepakatan (akad) yang berisi ruang lingkup kerjasama, jumlah nominal dana, nisbah, dan jangka waktu yang berlaku.
- d. Sumber dana terdiri dari:
 - 1) Simpanan: tabungan dan simpanan berjangka.
 - 2) Modal: simpanan pokok, simpanan wajib, dan lain-lain.
 - 3) Hutang pihak lain.⁴²

⁴²Muhammad Syafi'i Antonia, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), h. 90.

3. Jenis-jenis Akad Bagi Hasil

bentuk-bentuk kontrak kerjasama bagi hasil dalam Perbankan Syariah secara umum dapat dilakukan dalam empat akad, yaitu *musyarakah*, *mudharabah*, *muzara'ah* dan *musaqah*. Namun, pada penerapannya prinsip yang digunakan pada sistem bagi hasil, pada umumnya bank syariah menggunakan kontrak kerjasama pada akad *Musyarakah* dan *Mudharabah*.

a. *Musyarakah (Joint Venture Profit & Loss Sharing)*

Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. *Musyarakah* adalah hubungan kemitraan antara bank dengan konsumen untuk suatu usaha masa terbatas pada suatu proyek baik bank maupun konsumen memasukkan modal dalam perbandingan yang berbeda dan menyetujui suatu laba yang ditetapkan sebelumnya, lebih lanjutnya bahwa sistem ini juga didasarkan atas prinsip untuk mengurangi kemungkinan partisipasi yang menjerumus kepada kemitraan akhir oleh konsumen dengan diberikannya hal pada bank kepada mitra usaha untuk membayar kembali saham bank secara sekaligus ataupun secara berangsurangsur dari sebagian pendapatan bersih operasinya.⁴³

⁴³Muhammad Syafe'i Antonia, *Bank Syariah Suatu Pengenalan Umum* (Jakarta: Tazkia Institusi dan BI, 1999, Cet. Ke-I), h. 129.

b. *Mudharabah (Trustee Profit Sharing)*

Mudharabah termasuk juga perjanjian antara pemilik modal (uang dan barang) dengan pengusaha dimana pemilik modal bersedia membiayai sepenuhnya suatu usaha atau proyek dan pengusaha setuju untuk mengelola proyek tersebut dengan bagi hasil sesuai dengan perjanjian. Disamping itu *mudharabah* juga berarti atau pernyataan yang mengandung pengertian bahwa seseorang memberi modal niaga kepada orang lain agar modal itu diniagakan dengan perjanjian keuntungannya dibagi antara dua belah pihak sesuai perjanjian, sedang kerugian ditanggung oleh pemilik modal.⁴⁴

C. *Al-mudharabah*

1. *Pengertian Al-mudharabah*

Menurut Zuhaili mengemukakan, *mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak: pihak pertama bertindak sebagai pemilik modal (*shahibul maal*) yang menyediakan seluruh modal: dan pihak kedua sebagai pengelola usaha (*mudharib*). Keuntungan yang didapatkan dari akad *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak dan biasanya dalam bentuk presentase (*nisbah*).⁴⁵

Jika usaha yang dijalankan mengalami kerugian, maka kerugian itu ditanggung oleh pemilik modal (*shahibul maal*) sepanjang kerugian itu

⁴⁴Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam Dan Lembaga-Lembaga Terkait* (Jakarta: PT. Grafindo Pesada, 2004), h. 32.

⁴⁵Ismail Nawawi, *Loc. Cit.*

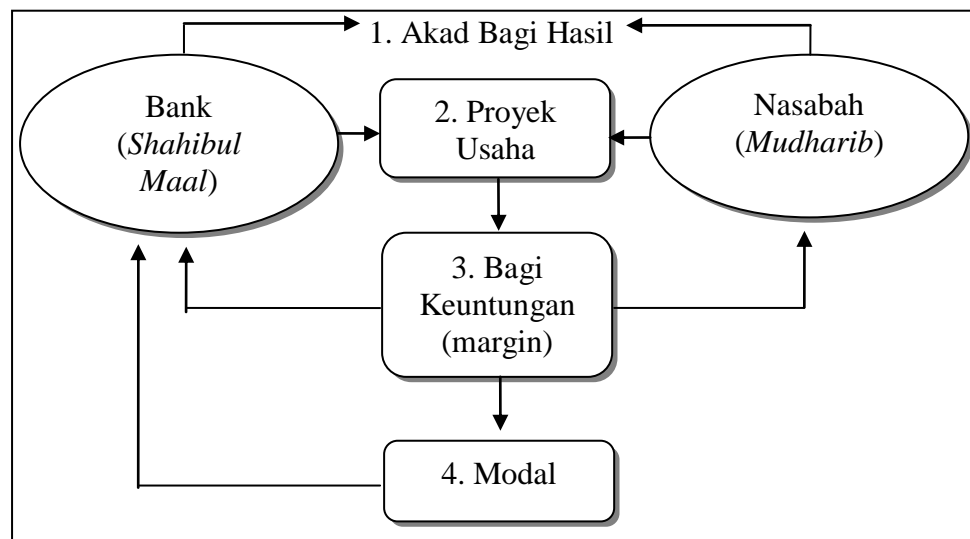
bukan kelalaian *mudharib*. Sementara *mudharib* menanggung kerugian atas upaya jerih payah dan waktu yang telah dilakukan untuk menjalankan usaha. Namun, jika kerugian itu diakibatkan karena kelalaian *mudharib* maka *mudharib* harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

Al-mudharabah berasal dari kata *dharb*, yang berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha.⁴⁶

Secara teknis, *al-mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

Definisi-definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa *mudharabah* adalah akad kerjasama yang dimana penyediaan dana seluruhnya ditanggung oleh pihak pertama (*shahibul maal*), sedangkan dalam menjalankan usaha atau mengelola menjadi tanggungan pihak kedua (*mudharib*). Keuntungan usaha *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak (akad).

⁴⁶Muhammad Syafi'i Antonio, *Op.Cit*, h. 95.



Gambar 2.1
Penyaluran Dana Melalui Mudharabah

2. Dasar Hukum Mudharabah

Secara umum, dasar hukum *mudharabah* lebih mencerminkan pada anjuran untuk melakukan usaha. Hal ini tampak pada dasar hukum *mudharabah* sebagai berikut:

a. Al-Quran

Dasar hukum *mudharabah* terdapat dalam (QS. al- Muzzammil, (73): 20).

وَأَخْرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ... ٢٠

Artinya: "...Dan dari orang yang berjalan dimuka bumi mencari sebagian karunia Allah SWT..."⁴⁷

b. al-Hadits

⁴⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012), h. 575.

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ حَدَّثَنَا بَشَرُ بْنُ ثَابِتٍ الْبَزَّارُ حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ الْقَاسِمِ
عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ دَاوُدَ عَنْ صَالِحِ بْنِ صَهْبِيبٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَةُ الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ وَالْمُقَارَضَةُ وَاخْتِلَافُ الْبَرِّ
بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لِلْبَيْعِ (رواه ابن ماجه)¹⁷

“Diceritakan kepada kami Hasan bin Ali al-Khallal, diceritakan kepada kami Bisri bin Tsabit al-Bazzar, diceritakan kepada kami Nashr bin al-Qasim dari Abdurrahman bin Daud, dari Shalih bin Shuhaib r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda: “Tiga hal yang didalamnya terdapat keberkahan yaitu jual beli secara tangguh, *muqaradhah* (*mudharabah*), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual.” (HR Ibnu Majah no. 2280, kitab at-Tijarah).

Berdasarkan hadits diatas, dapat di pahami bahwa praktek kerjasama *mudharabah* di perbolehkan dalam Islam dan terkandung keberkahan atau kemanfaatan di dalamnya.⁴⁸

c. *Ijma'*

Diriwayatkan oleh sejumlah sahabat menyerahkan (kepada orang, *mudharib*) harta anak yatim sebagai *mudharabah* dan tidak seorangpun mengingkari mereka. Karenannya, hal itu dipandang sebagai *ijma'*.⁴⁹

d. *Qiyas*

Transaksi *mudharabah* diqiyaskan dengan transaksi *musaqah* (mengambil upah untuk menyiram tanaman). Ditinjau dari segi


⁴⁸ Al-Hafidz Abi Abdillah Muhammad bin Yazid al-Qazwiniy Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, (Juz 3, Beirut: Darul-Fikr, 1992), h. 768.

⁴⁹ Wahbah Zuhaily, *Fiqh Islam 7*, diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al- Kattani, dkk dalam “al-Fiqh al-Islam wa Adilatuhu”, (Damaskus, Darul Fikr, jilid IV, 1989), h. 838.

kebutuhan manusia, karena sebagian orang ada yang kaya. dan ada yang miskin, terkadang sebagian orang memiliki harta tetapi tidak berkemampuan memproduktifkannya dan ada juga orang yang tidak mempunyai harta tetapi mempunyai kemampuan memproduktifkannya. Karena itu, syariat membolehkan *muamalah* ini supaya kedua belah pihak dapat mengambil manfaatnya.⁵⁰

3. Rukun dan Syarat *Mudharabah*

a. Rukun *Mudharabah*



Menurut Zuhaili memiliki beberapa rukun yang telah ditentukan guna mencapai keabsahannya, yaitu pemilik dana (*shahibul maal*), pengelola (*mudharib*), ucapan serah terima (*shighat ijab wa qabul*) modal (*ra'sul mal*), pekerjaan dan keuntungan. *Mudharabah* adalah kerjasama antara pemilik modal pengelola yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dalam sebuah usaha perdagangan.

b. Syarat *Mudharabah*

- 1) Pemilik modal dan pengelola keduanya harus mampu bertindak sebagai pemilik modal (*owner*) dan manajer.
- 2) Ucapan serah terima (*shighat ijab wa qabul*) kedua belah pihak untuk menunjukkan kemauan mereka dan terdapat kejelasan tujuan kemauan mereka dan terdapat kejelasan tujuan mereka dalam melakukan sebuah kontrak atau transaksi.

⁵⁰*Ibid.* h. 839.

- 3) Modal adalah sebuah uang yang diberikan oleh pemilik modal (*shahibul maal*) kepada pengelola (*mudharib*) untuk tujuan investasi dalam akad *mudharabah*.⁵¹
- 4) Keuntungan adalah jumlah yang didapat sebagai kelebihan dari modal keuntungan adalah tujuan akhir *mudharabah*.
- 5) Pekerjaan atau usaha perdagangan merupakan kontribusi pengelola (*mudharib*) dalam kontrak *mudharabah* yang disediakan oleh pemilik modal.

Definisi-definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa modal adalah sebuah uang yang diberikan oleh pemilik modal (*shahibul maal*), pemilik modal tidak ikut dalam menjalankan usaha, dalam *mudharabah* pengelola dijalankan oleh (*mudharib*). Keuntungan adalah jumlah yang didapat sebagai kelebihan dari modal yang keuntungan adalah tujuan akhir dari *mudharabah*.

4. Landasan Hukum Akad Bagi Hasil dalam Praktik Perbankan Syariah

a. Pembiayaan *Mudharabah*

Landasan hukum mengenai keberadaan akad *mudharabah* sebagai salah satu produk Perbankan Syariah terdapat dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Syariah, yakni pada ketentuan pasal 1 ayat 13 yang mendefinisikan mengenai

⁵¹Ismail Nawawi, *Op.Cit*, h. 143.

prinsip syariah dimana *mudharabah* secara eksplisit merupakan salah satu akad yang dipakai dalam produk pembiayaan Perbankan Syariah.⁵² Di tahun 2008 secara khusus telah diatur melalui Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, antara lain yakni pasal 1 angka 25 yang menyebutkan bahwa pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah*.

Landasan hukum *mudharabah* terdapat dalam (QS. Al-Baqarah, (2): 198).



Artinya: “Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari ‘Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy’arilharam. Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat”.⁵³

Tafsir yang membahas ayat QS. Al-Baqarah, (2): 198 di atas: Al-Bukhari berkata dari Ibnu Abbas, Ukazh, Majanah, dan Dzul Majaz adalah pasar pada masa jahiliah sehingga mereka merasa berdosa untuk berdagang pada musim haji. Jibril turun membawa ayat, “Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia dari Tuhanmu.” Firman Allah Ta’ala. “Apabila kamu telah bertolak dari Arafah, maka berdzikirlah kepada Allah di Masy’aril Haram.” Arafah adalah tempat wukuf dalam ibadah haji.⁵⁴

⁵²Khotibul Umam, *Op.Cit*, h. 133.

⁵³*Ibid*, h. 133.

⁵⁴Muhammad Nasib Rifa’i, *Taisiru al-Aliyyil Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Gema Isnani Cetakan ke satu, 2011) h. 250.

Definisi-definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembiayaan *mudharabah* merupakan riil pembiayaan dalam bentuk bagi hasil pembiayaan keuntungan didasarkan atas prinsip bagi keuntungan seperti yang sudah dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah, (2): 198 yang pelarangan adanya transaksi riba pada Perbankan Syariah.

5. Hukum Pelaksanaan *Mudharabah*

Hukum-hukum dalam *mudharabah* adalah sebagai berikut:

- a. *Mudharabah* harus dilakukan sesama kaum Muslim yang diperbolehkan bertindak. *Mudharabah* juga boleh dilakukan antara kedua orang Muslim dan orang kafir dengan syarat modalnya dari orang kafir dan yang bekerja adalah orang Muslim, karena orang kafir tidak bisa dijamin meninggalkan interaksi dengan riba atau mengambil harta dengan haram.
- b. Modalnya harus diketahui.
- c. Bagian bagi pekerja terhadap keuntungan harus ditentukan. Jika tidak ditentukan ia berhak mendapatkan uang atas kerjanya dan pemilik modal berhak atas seluruh keuntungan.
- d. Jika kedua belah pihak (pemodal dan peminjam) tidak sepakat pada bagian yang disyaratkan apakah seperempat atau setengah, ucapan yang diterima ialah ucapan pemodal dengan disuruh bersumpah.
- e. Pekerja (peminjam) tidak boleh melakukan *mudharabah* dengan orang lain jika merugikan harta orang pertama, kecuali jika orang

- pertama mengizinkannya karena menimpakan kerugian kepada sesama kaum Muslimin itu diharamkan.
- f. Keuntungan tidak dibagi selama akad masih berlangsung, kecuali jika kedua belah pihak rela dan sepakat melakukan pembagian keuntungan.
 - g. Modal itu selamanya di ambilkan (dipotong) dari keuntungan. Jadi pekerja tidak berhak sedikitpun atas keuntungan kecuali setelah modal di ambil dari keuntungan. Ini jika keuntungan belum dibagi. Jika keduanya berbisnis kambing kemudian mendapatkan keuntungan dan masing-masing, keduanya mendapatkan bagian keuntungannya.
 - h. Jika *mudharabah* telah selesai, sedang sebagian harta berbentuk barang atau hutang di orang, kemudian pemodal meminta penjualan barang tersebut agar menjadi uang kontan dan meminta pelunasan utang maka pekerja harus melakukannya
 - i. Jika pekerja mengaku modal habis dan mengalami kerugian, ucapannya diterima jika tidak ada bukti yang membatalkan pengakuannya. Jika ia mengaku modal habis, mengalami kerugian, dan mengajukan bukti-buktinya, ia bersumpah dan pengakuannya diterima.⁵⁵

D. Margin

1. Pengertian Margin

⁵⁵Ismail Nawawi, *Op.Cit*, h. 143-144.

Margin adalah kenaikan bersih dari aset sebagai akibat memegang aset yang mengalami peningkatan nilai selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan. Keuntungan juga bisa diperoleh dari pemindahan saling tergantung insident yang sah dan yang tidak saling tergantung.⁵⁶

2. Kebijakan dalam Profit Margin dan Nisbah Bagi Hasil

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penetapan pendapatan bagi hasil dan margin *murabahah* antara lain:

a. Komposisi Pendanaan

Bagi Bank Syariah yang pendanaannya sebagian besar yang diperoleh dari dana giro dan tabungan, yang notabene nisbah nasabah tidak tinggi pada depasan (apalagi bonus atau *athaya* untuk giro cukup rendah karena diserahkan sepenuhnya pada kebijakan Bank Syariah yang bersangkutan), maka penentuan keuntungan (margin atau bagi hasil bagi bank) akan lebih kompetitif jika dibandingkan suatu bank yang pendanaannya porsi terbesar berasal dari deposito.

b. Tingkat Persaingan

Tingkat kompetitif ketat, porsi keuntungan bank tipis, sedangkan pada tingkat persaingan masih longgar bank dapat mengambil keuntungan lebih tinggi.⁵⁷

c. Risiko Pembiayaan

⁵⁶Sri Dewi Anggadini, "Penerapan Margin Pembiayaan *Murabahah* (Pada BMT As-Salam Pacet-Cianjur)". *Majalah Ilmiah UNIKOM*, Vol. 9 No. 2, h. 190.

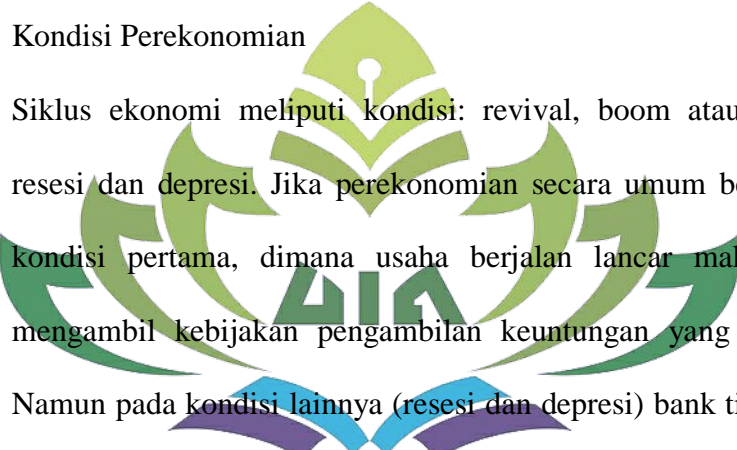
⁵⁷Muhammad, *Op.Cit*, h. 316.

Pembiayaan pada sektor yang beresiko tinggi, bank dapat mengambil keuntungan lebih tinggi dibandingkan yang beresiko sedang apalagi kecil.

d. Jenis Nasabah

Nasabah prima dan nasabah biasa. Bagi nasabah prima misal, usahanya besar dan kuat bank cukup mengambil keuntungan tipis, sedangkan untuk pembiayaan kepada para nasabah biasa di ambil keuntungan yang lebih tinggi.

e. Kondisi Perekonomian



Siklus ekonomi meliputi kondisi: revival, boom atau peak puncak, resesi dan depresi. Jika perekonomian secara umum berada pada dua kondisi pertama, dimana usaha berjalan lancar maka bank dapat mengambil kebijakan pengambilan keuntungan yang lebih longgar. Namun pada kondisi lainnya (resesi dan depresi) bank tidak merugipun sudah bagus, keuntungan sangat tipis.

f. Tingkat Keuntungan yang diharapkan Bank

Secara kondisional, hal ini (*spread bank*) terkait dengan masalah keadaan perekonomian pada umumnya dan juga resiko atas suatu sektor pembiayaan, atau pembiayaan terhadap debitur dimaksud.⁵⁸ Namun demikian apapun kondisinya serta siapapun debiturnya, bank dalam

⁵⁸*Ibid*, h. 317-318.

operasionalnya, setiap tahun tentu telah menetapkan berapa besar keuntungan inilah yang akan berpengaruh pada kebijakan penentuan besarnya margin ataupun nisbah bagi hasil untuk bank.

E. Akad *Murabahah*

1. Pengertian Pembiayaan Akad *Murabahah*

Pendapat dikemukakan oleh Al-Kasani, *murabahah* mencerminkan transaksi jual beli: harga jual merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk mendatangkan obyek transaksi atau harga pokok pembelian dengan harga tambahan keuntungan tertentu yang diinginkan penjual sehingga (*margin*): harga beli dan jumlah keuntungan yang diinginkan yang diketahui oleh pembeli. Artinya pembeli diberitahu berapa harga belinya dan tambahan keuntungan yang diinginkan.⁵⁹

Murabahah adalah istilah dalam *fiqh* Islam yang berarti suatu bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyerahkan biaya perolehan barang meliputi harga barang dan biaya-biaya lainnya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut, dan tingkat keuntungan (*margin*) yang diinginkan.

Tingkat keuntungan ini bisa dalam bentuk lupsum atau persentase tertentu dari biaya perolehan pembayaran yang dilakukan secara spontan (tunai) atau bisa dilakukan kemudian hari yang disepakati bersama oleh karena itu *murabahah* tidak dengan sendirinya mengandung konsep pembayaran tertunda (*deferred payment*), seperti yang secara umum

⁵⁹Ismail Nawawi, *Op.Cit*, h. 91.

dipahami oleh sebagian orang yang mengetahui *murabahah* hanya dalam hubungan dengan transaksi biaya di Perbankan Syariah, tetapi tidak memahami *fiqih* Islam.⁶⁰

Definisi-definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa *murabahah* berupa akad dalam transaksi jual beli yang mana penjual mendapatkan keuntungan dari selisih harga barang yang dibeli dengan yang dijual atau disebut juga dalam Islam sebagai margin dalam jual beli.

2. Landasan Hukum Jual Beli *Murabahah*

Jual beli dengan sistem *murabahah* merupakan akad jual beli yang diperbolehkan, hal ini berlandaskan pada dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Quran, hadits maupun ijma ulama. Diantara dalil yang diperbolehkan praktik akad jual beli *murabahah* adalah firman Allah (QS. An-Nisa, (4): 29).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۝ ٢٩

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesama dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu*”.

Tafsir yang membahas ayat QS. An-Nisa, (4): 29 di atas: Allah Ta’ala melarang hamba-hamba-Nya beriman memakan harta sesama mereka secara batil, yakni melalui aneka jenis usaha yang tidak disyariatkan seperti judi serta beberapa jenis tipu muslihat yang sejalan dengan cara judi tersebut, Allah berfirman, “*Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu memakan harta sesama kamu dengan batil*”. Sehubungan dengan ayat diatas, Ibnu Abi atim meriwayatkan dari Alqamah. Allah Ta’ala

⁶⁰Ascarya, *Op.Cit*, h. 81-82.

berfirman, “*kecuali dengan perdagangan secara suka sama suka di antara kamu*”. Bahwa janganlah kamu melakukan praktik-praktik yang diharamkan dalam memperoleh harta kekayaan, namun harus melalui perdagangan yang disyariatkan dan berdasarkan kerelaan antara penjual dan pembeli.⁶¹

Dalam ayat ini, Allah mempertegas legalitas dan keabsahan jual beli secara umum, serta menolak dan melarang konsep ribawi. Berdasarkan ketentuan ini jual beli *murabahah* mendapat pengakuan dan legalitas dari syariah, dan syah untuk dioperasionalkan dalam praktik pembiayaan Bank Syariah karena ia merupakan salah satu bentuk jual beli dan tidak mengandung unsur ribawi.⁶²

3. Rukun dan Syarat Akad *Murabahah*

- a. Pelaku akad, yaitu penjual (*ba'i*) adalah pihak yang memiliki barang yang untuk dijual, dan pembeli (*musytari*) adalah pihak yang memerlukan dan akan membeli barang.
- b. Objek Jual Beli (*Mabi'*) yaitu adanya barang yang akan diperjual belikan barang dagangan merupakan unsur terpenting demi suksesnya transaksi.
- c. Harga (*Tsaman*) yaitu merupakan unsur terpenting dalam jual beli karena merupakan suatu nilai tukar dari barang yang atau sudah dijual.
- d. *Shighah*, yaitu *Ijab* dan *Qabul*.

Murabahah pada awalnya merupakan konsep jual beli yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan pembiayaan. Namun demikian bentuk jual beli ini kemudian digunakan oleh Perbankan Syariah dengan

⁶¹Muhammad Nasib Rifa'i, *Op.Cit*, h. 523.

⁶²Ismail Nawawi, *Op.Cit*, h. 92.

menambah beberapa konsep lain sehingga menjadi bentuk pembiayaan. Akan tetapi, validitas transaksi seperti ini tergantung pada beberapa syarat yang harus benar-benar diperhatikan agar transaksi tersebut diterima secara syariah.

Pembiayaan ini, bank sebagai pemilik dana memberikan barang sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan oleh nasabah yang membutuhkan pembiayaan, kemudian menjual ke nasabah tersebut dengan penambahan keuntungan tetap. Sementara nasabah akan mengembalikan hutangnya dikemudian hari secara tunai maupun cicil.⁶³

Pendapat dikemukakan oleh Al-Kasani menyatakan bahwa akad *bai' murabahah* akan dikatakan sah jika memenuhi beberapa syarat berikut ini:

- a. Mengetahui harga pokok (harga beli). Disyaratkan bahwa harga beli harus diketahui oleh pembeli kedua, karena hal itu, merupakan syarat mutlak bagi keabsahan *ba'i murabahah*. Penjual kedua harus menerangkan harga beli kepada pihak pembeli kedua.
- b. Adanya kejelasan keuntungan (*margin*) yang diinginkan penjual kedua, keuntungan harus dijelaskan nominalnya kepada pembeli kedua atau dengan menyebutkan persentase dari harga beli.
- c. Modal yang digunakan untuk membeli objek transaksi harus merupakan barang *mitsli*. Jika modal yang dipakai merupakan barang *qimi* atau *ghair mitsli*, misalnya, pakaian dan marginnya berupa uang maka diperbolehkan. Misalnya saya jual sepeda motor Yamaha ini dengan sepeda motor Honda

⁶³Ascarya, *Op.Cit*, h. 81-82.

yang kamu miliki ditambahkan dengan Rp. 1.000.000,- sebagai *margin*.

Bila akadnya demikian maka diperbolehkan.

- d. Obyek transaksi dan pembayaran yang digunakan tidak boleh berupa ribawi, seperti halnya menjual 100 dollar dengan harga 110 dollar, margin yang diinginkan (dalam hal ini 10 dollar) bukan merupakan keuntungan yang diperbolehkan, akan tetapi merupakan bagian dari riba.
- e. Akad jual beli pertama harus sah adanya, artinya transaksi yang dilakukan penjual pertama dan pembeli pertama harus sah.⁶⁴ Jika tidak, transaksi yang dilakukan penjual kedua (pembeli pertama), dengan pembeli kedua hukumnya *fasid* atau rusak dan akadnya batal.
- f. *Bai' murabahah* merupakan jual beli yang disandarkan pada sebuah kepercayaan, karna pembeli percaya atas informasi yang diberikan penjual tentang harga beli yang diinginkan. Dengan demikian, penjual tidak boleh berkhianat.⁶⁵

4. Bentuk-bentuk Akad *Murabahah*

a. *Murabahah* Sederhana

Murabahah sederhana adalah bentuk akad *murabahah* ketika penjual memasarkan barangnya kepada pembeli dengan harga sesuai perolehan ditambah margin keuntungan yang diinginkan.

b. *Murabahah* Kepada Pemesan

Bentuk *murabahah* ini melibatkan tiga pihak yaitu pemesan, pembeli, dan penjual. Bentuk *murabahah* ini juga melibatkan pembeli sebagai

⁶⁴Ismail Nawawi, *Op.Cit*, h. 92-93.

⁶⁵*Ibid*, h. 92-93.

perantara karena keahlian atau karena kebutuhan pemesanan akad pembiayaan. Bentuk *murabahah* inilah yang diterapkan Perbankan Syariah dalam pembiayaan.⁶⁶

F. Pembiayaan Jual Beli (*Murabahah*)

1. Definisi

Pembiayaan jual beli adalah suatu pertukaran antara suatu barang dengan uang atau barang dengan barang yang lain. Jual beli *murabahah* merupakan produk finansial yang berbasis jual beli.⁶⁷

Akad *murabahah* adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli. Pembiayaan *murabahah* muncul karena bank tidak memiliki barang yang diinginkan nasabah atau pembeli, sehingga bank harus melakukan transaksi pembelian atas barang tersebut kepada supplier. Maka, bank bertindak selaku penjual dan pembeli. Pembiayaan *murabahah* merupakan salah satu dari konsep pembiayaan yang berdasarkan jual beli yang bersifat amanah.⁶⁸

2. Dasar Hukum

a. Al-Quran

Dasar hukum *murabahah* terdapat dalam (QS. Al-Baqarah, (2): 275).

⁶⁶Ascarya, *Op.Cit*, h. 81-82

⁶⁷Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 190.

⁶⁸Siti Khoirina "Analisis Pengaruh Pembiayaan Terhadap Laba Bank Pembiayaan Rakyat Syariah", (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung, 2016).

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا... ٢٧٥

Artinya: “Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.”⁶⁹

Tafsir yang membahas ayat QS. Al-Baqarah, (2): 275 di atas: Setelah Allah menceritakan orang-orang yang berbuat kebijakan, yang memberikan infak, yang mengeluarkan zakat, yang mengutamakan pemberian kebijakan dan sedekah kepada orang-orang yang membutuhkan dan kepada kerabat, yang dilakukan secara berkesinambungan, maka pada ayat ini Allah mulai menceritakan para pemakan riba, pemakan harta manusia dengan jalan yang batil, dan berbagai makanan syubha lainnya. Firman Allah. “*padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba*” yang merupakan penuntas ayat ini dapat ditafsirkan sebagai bantahan atas pandangan mereka yang menolak ketetapan Allah, padahal mereka sudah mengetahui pemilihan Allah atas hukum yang satu dengan lainnya.⁷⁰

Definisi-definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam Islam transaksi jual beli diperbolehkan dengan syarat dalam transaksi jual beli tersebut tidak mengandung riba, seperti yang telah dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah, (2): 275 di atas termasuk pada akad *murabahah*. *Murabahah* adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh kedua belah pihak, sehingga tidak ada yang dirugikan satu sama lainnya serta terhindar dari transaksi yang mengandung riba.

b. Fatwa DSN-MUI

Landasan syariah pembiayaan *murabahah* adalah Fatwa DSN-MUI No.04/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *murabahah*, mengenai ketentuan umum *murabahah* dalam Bank Syariah salah

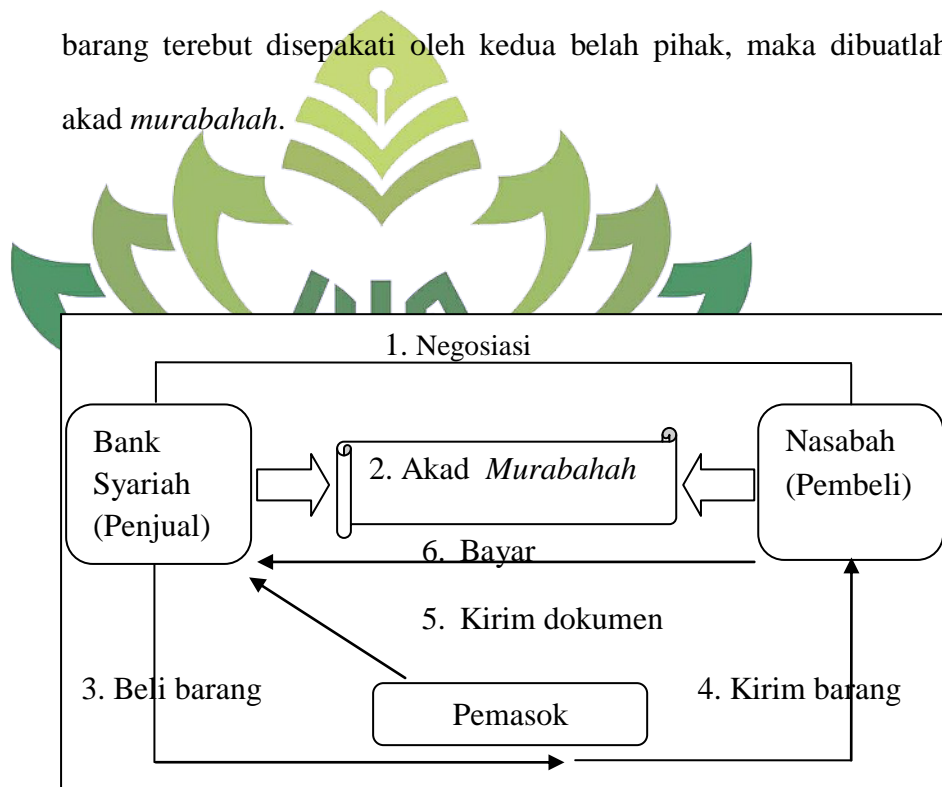
⁶⁹H. Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.104.

⁷⁰Muhammad Nasib Rifa'i, *Op.Cit*, h. 342.

satunya menyebutkan bahwa: “Bank dan nasabah harus melakukan akad *murabahah* yang bebas riba”.⁷¹

c. Alur transaksi *murabahah*

- 1) Dimulai dari pengajuan pembelian barang oleh nasabah. Pada saat itu, nasabah menegosiasikan harga barang, margin, jangka waktu pembayaran, dan besar angsuran perbulan.
- 2) Bank sebagai penjual selanjutnya mempelajari kemampuan nasabah dalam membayar piutang *murabahah*. Apabila rencana pembelian barang tersebut disepakati oleh kedua belah pihak, maka dibuatlah akad *murabahah*.



Gambar 2.2
Alur Transaksi *Murabahah* (dengan pesanan).

- 3) Setelah akad disepakati pada *murabahah* dengan pesanan, bank selanjutnya melakukan pembelian barang kepada pemasok. Akan

⁷¹Zainudin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, Edisi 1 Cetakan ke-dua (Jakarta: Sinar Gafika, 2010), h. 246.

tetapi, pada *murabahah* tanpa pesanan, bank dapat langsung menyerahkan barang kepada nasabah karena telah memilikinya terlebih dahulu.

- 4) barang yang diimbangkan oleh pembeli selanjutnya diantar oleh pemasok kepada nasabah pembeli.
- 5) Setelah menerima barang, nasabah pembeli selanjutnya membayar kepada bank. Pembayaran kepada bank biasanya dilakukan dengan cara mencicil sejumlah uang tertentu selama jangka waktu yang disepakati.⁷²

3. Modal dan Unsur Pendukung *Murabahah*

Menurut Zuhaili bahwa modal diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan penjual untuk mendapatkan komoditas yang dijadikan sebagai objek akad jual beli *murabahah*, biaya yang digunakan untuk membeli komoditas. Modal dalam jual beli ini tidak hanya terdiri atas harga pokok pembelian, tapi terdapat unsur pendukung lainnya yang dikeluarkan untuk mendapatkan komoditas tersebut, mulai dari biaya transportasi, administrasi, biaya pemeliharaan, biaya distribusi, dan biaya lainnya yang terkait dan melekat dengan komoditas (*averhead cost*).⁷³

⁷²Rizal Yaya, Ahim Abdurahim, Aji Erlangga Martawireja, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer (Berdasarkan PAPS I 2013)*, (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2014), h. 162-163.

⁷³Ismail Nawawi, *Op.Cit*, h. 94-95.

Biaya yang dikeluarkan terkait dengan kepentingan pribadi penjual tidak bisa dimasukkan dalam modal, seperti makan, minum, biaya dokter, lainnya. Total dari harga pokok pembelian dan biaya-biaya pendukung ditambah dengan margin merupakan harga jual *murbahah* yang ditawarkan kepada pembeli.

Penjual berkewajiban untuk menerangkan semua informasi terkait dengan jual beli *murabahah*, baik dari harga pokok pembelian maupun margin yang diinginkan. Jika dalam obyek transaksi terdapat cacat maka penjual harus menjelaskannya, sehingga ia tidak dianggap berkhianat.

Definisi-definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa *murabahah* adalah akad dalam jual beli yang mana penjual mengambil keuntungan dari barang yang dijual, dalam akad jual beli *murabahah* penjual harus menjelaskan secara detail dari barang yang akan dijual dan berapa keuntungan yang diraih sehingga tidak ada pihak yang merugi atau dirugikan satu sama lainnya

4. Landasan Hukum positif pembiayaan *murabahah*

Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Pemberlakuan Undang-Undang ini dimaksudkan untuk khusus menjadi payung hukum, dalam Undang-Undang ini juga memuat masalah kepatuhan syariah yang kewenangannya berada pada Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) melalui Dewan Pengawas

Syariah (DPS) yang ditempatkan pada masing-masing Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS).⁷⁴

Di samping itu, pembiayaan *murabahah* juga telah diatur dalam Fatwa DSN No.04/DSN-MUI/IV/2000 Pada tanggal 1 April 2000 yang intinya menyatakan bahwa dalam rangka membantu masyarakat guna melangsungkan dan meningkatkan kesejahteraan dan berbagai kegiatan, Bank Syariah perlu memiliki fasilitas *murabahah* bagi yang memerlukan, yaitu menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembayarnya dengan harga yang lebih sebagai laba.⁷⁵

Ketentuan tentang pembiayaan *murabahah* yang tercantum dalam fatwa DSN No.04/DSN-MUI/IV/2000 adalah sebagai berikut:

a. Ketentuan Umum *Murabahah*

- 1) Bank dan nasabah harus melakukan akad *murabahah* yang bebas riba
- 2) Barang yang diperjualbelikan tidak diharamkan oleh syariat Islam
- 3) Bank membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya.
- 4) Bank membeli barang yang diperlukan nasabah atas nama bank sendiri dan pembelian ini harus sah dan bebas riba.
- 5) Bank harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pemberian misalnya jika pembelian dilakukan secara utang.

⁷⁴Burhanuddin, *Op.Cit*, h. 38-39.

⁷⁵Khotibul Umam, *Op.Cit*, h. 105.

- 6) Bank kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah (pemesan) dengan harga jual harga beli plus keuntungannya. Dalam kaitan ini bank harus memberitahu secara jujur harga pokok barang kepada nasabah berikut biaya yang diperlukan.
 - 7) Nasabah membayar harga barang yang telah disepakati tersebut pada jangka waktu tertentu yang telah disepakati.
 - 8) Untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan atau kerusakan akad tersebut, pihak bank dapat mengadakan perjanjian khusus dengan nasabah.
 - 9) Jika bank hendak mewakili kepada nasabah untuk membeli barang kepada pihak ketiga, akad jual beli *murabahah* harus dilakukan setelah barang secara prinsip, menjadi milik bank.⁷⁶
- b. Ketentuan *murabahah* kepada Nasabah

- 1) Nasabah mengajukan permohonan dan perjanjian pembelian suatu barang atau aset kepada bank
- 2) Jika bank menerima permohonan tersebut, ia harus memberi terlebih dahulu aset yang dipesannya secara sah dengan pedagang.
- 3) Bank kemudian menawarkan aset tersebut kepada nasabah dan nasabah harus menerima (membeli) nya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakatinya, karena secara hukum perjanjian tersebut mengikat, kemudian kedua belah pihak harus membuat kontrak jual beli.

⁷⁶*Ibid*, h. 106-107.

- 4) Dalam jual beli ini bank dibolehkan meminta nasabah untuk membayar uang muka saat menandatangani kesepakatan awal pemesanan.
- 5) Jika nasabah kemudian menolak membeli barang tersebut, biaya riil bank arus dibayar dari uang muka tersebut.
- 6) Jika nilai uang muka kurang dari kerugian yang harus ditanggung oleh bank, bank dapat meminta kembali sisa kerugiannya kepada nasabah.
- 7) Jika uang muka memakai kontrak '*urbun*' sebagai alternatif dari uang muka, maka: Jika nasabah memutuskan untuk membeli barang tersebut, ia tinggal membayar sisa harga dan apabila nasabah batal membeli, uang muka menjadi milik bank maksimal sebesar kerugian yang ditanggung oleh bank akibat pembatalan tersebut dan jika uang muka tidak mencukupi nasabah wajib melunasi kekurangannya.⁷⁷
- 8) Jaminan dalam *murabahah* diperbolehkan, agar nasabah serius dengan pemesanannya, disini bank dapat meminta nasabah untuk menyediakan jaminan yang dapat dipegang.
- 9) Utang dalam *murabahah* secara prinsip penyelesaiannya tidak ada kaitannya dengan transaksi lain yang dilakukan nasabah dengan pihak ketiga atas barang tersebut. Jika nasabah menjual kembali

⁷⁷*Ibid*, h. 106-107.

barang tersebut dengan keuntungan atau kerugian, ia tetap berkewajiban untuk menyelesaikan utangnya kepada bank.⁷⁸

5. Standarisasi Akad Pembiayaan *Murabahah*

- a. Pada setiap permohonan *murabahah* baru, bank berketentuan internal diwajibkan untuk menerangkan esensi dari pembiayaan *murabahah* serta kondisi penerapannya. Hal yang wajib dijelaskan antara lain meliputi: esensi pembiayaan *murabahah* sebagai bentuk jual beli antara bank dan nasabah, definisi dan terminologi, *terms and conditions*, dan tata cara implementasinya.
- b. Bank wajib meminta nasabah untuk mengisi formulir permohonan pembiayaan *murabahah*, dan pada formulir tersebut wajib diinformasikan:
 - 1) Jenis dan spesifikasi barang yang ingin dibeli.
 - 2) Perkiraan harga barang yang dimaksud.
 - 3) Uang muka yang dimiliki.
 - 4) Jangka waktu pembayaran.
- c. Dalam proses permohonan pembiayaan *murabahah* dimaksud bank wajib melakukan analisis mengenai:
 - 1) Kelengkapan administrasi yang diisyaratkan.
 - 2) Aspek hukum.
 - 3) Aspek personal.
 - 4) Aspek barang yang diperjualbelikan.

⁷⁸*Ibid*, h. 106-107.

5) Aspek keuangan.

- d. Bank menyampaikan tanggapan atas permohonan dimaksud sebagai tanda adanya kesepakatan pra akad.
- e. Bank meminta uang muka pembelian kepada nasabah sebagai tanda persetujuan kedua belah pihak untuk melakukan *murabahah*.
- f. Bank harus melakukan pembelian barang kepada *supplier* terlebih dahulu sebelum akad jual beli dengan nasabah dilakukan.
- g. Bank melakukan pembayaran langsung kepada rekening *supplier*.
- h. Pada waktu penandatanganan akad *murabahah* antara nasabah dan bank, pada kontrak akad tersebut wajib diinformasikan.
- i. Bank menyerahkan atau mengirim barang pada nasabah.
- j. Bank wajib memiliki standar prosedur.⁷⁹

6. Perhitungan Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Murabahah*

Perhitungan bagi hasil menurut bank, ditujukan juga untuk menunjukkan berapa besar nisbah dan alokasi bagi hasil yang akan dibagikan kepada nasabah, yaitu diantaranya:

a Penentuan dalam tingkat bobot

Tingkat persentase produk pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk dana pembiayaan tidak semua dana nasabah dapat dimanfaatkan untuk pembiayaan. Hal ini dipengaruhi oleh adanya tuntutan terlaksananya sistem *prudential banking* dan terpenuhinya kebutuhan *liquiditas* semakin tinggi bobot menunjukkan semakin

⁷⁹Ascarya, *Op.Cit*, h. 237-238.

besar dana nasabah yang dapat digunakan sebagai dana pembiayaan. Demikian sebaliknya, semakin rendah tingkat bobot maka semakin kecil juga persentase dana yang dapat digunakan sebagai dana pembiayaan.

Besarnya tingkat *excess reserve* dan *floating* dipengaruhi oleh karakteristik dari produk yang ada. Produk yang memiliki tingkat *turn over* yang besar maka biasanya bank akan menetapkan tingkat *floating* untuk jenis ini lebih tinggi dari produk lain yang memiliki tingkat *turn over* yang lebih tinggi.⁸⁰

b Perhitungan dengan saldo akhir bulan

Bagi bank, keseluruhan dana yang dikelolanya akan dipilah-pilah sesuai jenisnya. Bank mengelompokkan menjadi giro, tabungan, deposito, 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan. Saldo akhir bulan terdiri atas masing-masing jenis dana, tidak seluruh dana ini dapat disalurkan oleh bank, karena bank harus menyimpan minimum 5% dari dana di Bank Indonesia Giro Wajib Minimum (GWM), dan biasanya bank juga memperhitungkan adanya kelebihan cadangan yang disimpan di atas kewajiban 5% tersebut,⁸¹ bank juga memperhitungkan adanya dana-dana yang ditarik atau disetor oleh nasabah investor (*floating*). Ketiga komponen ini menjadi faktor pengurang dalam perhitungan bobot.

⁸⁰Adiwarman A Karim, *Op.Cit*, h. 379-382.

⁸¹*Ibid*, h. 379-382.

Saldo tertimbang adalah saldo yang benar-benar dapat diinvestasikan oleh bank.

Perhitungan saldo tertimbang

$$\text{bobot} = \text{saldo akhir bulan} - \text{GWM} + \text{excess reserve} + \text{floating}$$

Distribusi pendapatan perjenis adalah pendistribusian pendapatan yang diperoleh bank kedalam masing-masing jenis dana dengan mengkalikan distribusi pendapatan perjenis dengan nisbah nasabah, maka didapat bagian pendapatan nasabah untuk masing-masing jenis dana.

Perhitungan rata-rata (%) pendapatan nasabah

$$\text{Pendapatan nasabah} = \frac{\text{bagian pendapatan nasabah}}{\text{saldo akhir bulan}} \times \text{tabungan akhir bulan} \times 100\%$$

c. Waktu pelaksanaan distribusi bagi hasil

Distribusi bagi hasil dilakukan baik secara harian, maupun secara periodik dalam jangka waktu tertentu. Sementara itu, pada kenyataannya pembayaran margin pembiayaan bisa dilakukan secara harian, maka sulit diterapkan apresiasi masa pengendapan suatu simpanan terhadap simpanan lain pada masa pengendapan yang lebih pendek.

Atas dasar pertimbangan tersebut, maka distribusi bagi hasil dilakukan sebulan sekali dalam menggunakan rata-rata saldo harian. Namun demikian, cara tersebut mengandung kelemahan pada distribusi deposito. Hal ini karena bagi hasil deposito yang diterima

nasabah pada bulan tertentu didasarkan pada realisasi bagi hasil pada bulan sebelumnya, sehingga untuk periode pengendapan diakhir bulan sampai dengan tanggal penerimaan bagi hasil, nasabah memperoleh pendapatan yang sudah *fixed*. Namun, hal tersebut mensyaratkan penerimaan dan pengakuan pendapatan juga dilakukan atau dialokasikan secara harian juga.

d. Implementasi pada beberapa bank

Jika melihat praktik beberapa Bank Syariah di dunia terdapat sebuah instrumen yang digunakan dalam distribusi bagi hasil yakni nasabah dan bobot.⁸²

e. Metode pemerataan distribusi keuntungan dalam sistem perhitungan bagi hasil dana pihak ketiga.

Implementasi sistem bagi hasil pada dana pihak ketiga adalah munculnya kemungkinan bagi hasil pada bulan-bulan tertentu lebih tinggi daripada tingkat bunga konvensional, dan pada bulan-bulan lainnya lebih rendah daripada tingkat konvensional.

Implementasi sistem bagi hasil adalah Bank Syariah tidak mengalami *negative spread* karena bagi hasil pada dana pihak ketiga pasti selalu lebih kecil daripada pendapatan pembiayaan bank lebih besar, bagi hasil dana juga besar ketika pendapatan pembiayaan kecil, bagi hasil dana juga kecil.⁸³

⁸²*Ibid*, h. 394-396.

⁸³*Ibid*, h. 404.

G. Tabungan *Wadiah*

1. Pengertian Tabungan *Wadiah*

Menurut Zuhaili *wadiah* adalah pemberian mandat untuk menjaga sebuah barang yang dimiliki seseorang dengan cara tertentu.⁸⁴

Definisi-definisi *al-wadiah* tersebut, dapat dipahami bahwa *al-wadiah* adalah transaksi pemberian mandat dari seseorang yang menitipkan suatu benda kepada orang lain untuk dijaganya sebagaimana mestinya. Dalam bisnis modern *wadiah* berkaitan dengan penitipan modal pada perbankan, baik berupa tabungan, giro maupun deposito.

Al-wadiah adalah sesuatu yang ditempatkan bukan pada pemiliknya supaya dijaganya (*Ma Wudi'a 'Inda Ghair Malikihi Layahfadzahu*), berarti bahwa *al-wadiah* ialah memberikan. Makna yang kedua *al-wadiah* dari segi bahasa ialah menerima, seperti seseorang berkata, "*awda'tuhu*" artinya aku menerima harta tersebut darinya (*Qabiltu Minhu Dzalika al-Mal Liyakuna Wadiah 'Indi*). Secara bahasa *Al-wadiah* memiliki dua makna, yaitu memberikan harta untuk dijaganya dan pada penerimaannya (*I'tha'u al-Mal Liyahfadzahu wa fi Qabulihi*).⁸⁵

Al-wadiah sebagai transaksi penitipan dana atau barang dari pemilik kepada penyimpan dana atau barang dengan kewajiban bagi pihak yang menyimpan untuk mengembalikan dana atau barang titipan sewaktu-waktu, Apabila ada kerusakan pada benda titipan, padahal benda tersebut sudah dijaga pada mestinya, maka penerima titipan wajib

⁸⁴Ismail Nawawi, *Op.Cit*, h. 205-206.

⁸⁵Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 179.

menggantikannya, tetapi apabila kerusakan itu disebabkan oleh kelalaian maka ia wajib menggantinya.⁸⁶

Definisi-definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa *Al-wadiah* merupakan akad transaksi dalam pemberian mandat untuk menitipkan suatu dana atau barang pada orang lain dengan kewajiban bagi pihak yang menyimpan untuk mengembalikan dana atau barang titipan sewaktu-waktu, dalam dunia perbankan pemberian mandat berupa akad *wadiah* terdapat pada produk bank seperti tabungan, giro, dan deposito.

2. Dasar hukum *Al-Wadiah*

QS. Baqarah, (2): 283.

وَأِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ عَنِ قَلْبِهِ وَأَلَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ٢٨٣

Artinya: “Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu’amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya: dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁸⁷

Tafsir yang membahas ayat QS. Baqarah, (2): 283 di atas: Allah Ta’ala berfirman, “jika kamu daam perjalanan,” maksudnya sedang melakukan perjalanan, lalu kamu berutang sampai waktu tertentu, “sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis” yang dapat menulis transaksimu. “Namun,

⁸⁶Muhammad, *Loc.Cit.*

⁸⁷Ismail Nawawi, *Op.Cit*, h. 206.

*apabila sebagian kamu mempercayai harus melaksanakan amanat-amanatnya, dan hendaklah bertaqwa kepada Allah Tuhannya kewajiban tangan untuk mempertanggung jawabkan apa yang telah diambilnya selagi ia belum melaksanakannya dan janganlah kamu menyembunyikan persaksian. Barangsiapa yang menyembunyikannya, maka hatinya berdosa dan tidak pula kami menyembunyikannya persaksian Allah; sesungguhnya kami kalau demikian tentulah termasuk orang-orang yang berdosa”.*⁸⁸

Bagi yang menerima barang titipan tidak berkewajiban menjamin, kecuali ia tidak melakukan kerja dengan sebagaimana mestinya atau melakukan jinayah terhadap barang titipan.

a. Rukun dan Syarat *Wadiah*

Menurut hanafiah rukun *al-wadiah* ada satu, yaitu ijab dan qabul, sedangkan yang lainnya termasuk syarat dan tidak termasuk rukun. Menurut hanafiah dalam sighat ijab dianggap syah apabila ijab tersebut dilakukan dengan perkataan yang jelas (*sharih*) maupun dengan perkataan samaran (*kinayah*). Hal berlaku juga untuk qabul, disyaratkan bagi yang menitipkan dan yang dititip barang dengan mukallaf. Tidak syah apabila yang menitipkan dan menerima benda titipan adalah orang gila atau anak yang belum dewasa (*shabiy*).⁸⁹

b. Prinsip *Wadiah*

Merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik perorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja bila si penitip meghendaki.⁹⁰ Prinsip ini,

⁸⁸Muhammad Nasib Rifa'i, *Op.Cit*, h. 355.

⁸⁹Hendi Suhendi, *Op.Cit*, h. 182-183.

⁹⁰Ismail, *Op.Cit*, h. 246.

penyimpan boleh mencampur aset penitip dengan aset penyimpan atau aset penitip yang lain, dan kemudian digunakan untuk tujuan produktif mencari keuntungan. Pihak penyimpan berhak atas keuntungan yang diperoleh dari pemanfaatan aset titipan dan bertanggung jawab penuh atas resiko kerugian yang mungkin timbul. Selain itu, penyimpan diperbolehkan juga, atas kehendak sendiri, memberikan bonus kepada pemilik aset tanpa akad perjanjian yang mengikat sebelumnya, akad titipan seperti ini bisa disebut *Wadiah yad Dhamanah*.⁹¹

c. Karakteristik dari akad *Wadiah yad Dhamanah*

- 1) Harta dan barang yang dititipkan boleh dimanfaatkan oleh pihak bank yang menerima titipan.
- 2) Penerima titipan sebagai pemegang amanah, meskipun barang titipan boleh dimanfaatkan.
- 3) Bank mendapatkan manfaat atas harta yang dititipkan, oleh karena itu penerima titipan boleh memberikan bonus.
- 4) Dalam aplikasi Bank Syariah, produk yang sesuai dengan akad *Wadiah yad Dhamanah* adalah simpanan giro dan tabungan.⁹²

d. Definisi Tabungan *Wadiah*

Tabungan *wadiah* merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *wadiah*, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya.

⁹¹Ascarya, *Op.Cit*, h. 42-43.

⁹²Ismail, *Op.Cit*, h. 65.

Berkaitan dengan produk tabungan *wadiah*, Bank Syariah menggunakan akad *wadiah yad adh-dhamanah*.⁹³ Dalam hal ini, nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada Bank Syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipan, sedangkan Bank Syariah bertindak sebagai pihak yang dititip dana atau barang yang disertai hak untuk menggunakan atau memanfaatkan dana aturan tersebut. Sebagai konsekuensinya, bank bertanggung jawab terhadap keutuhan harta titipan tersebut serta mengembalikannya kepada pemilik menghendaki. Disisi lain, bank juga berkehendak sepenuhnya atas keuntungan dari hasil penggunaan atau pemanfaatan dana atau barang tersebut.

Pembahasan di atas, dapat disertai beberapa keuntungan umum tabungan *wadiah* sebagai berikut:

- 1) Tabungan *wadiah* merupakan tabungan yang bersifat titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat (*on call*) sesuai dengan kehendak pemilik harta.
- 2) Keuntungan atau kerugian dari penyaluran dana atau pemanfaatan barang menjadi milik atau tanggungan bank, sedangkan nasabah penitip tidak dijanjikan imbalan dan tidak menanggung kerugian.
- 3) Bank memungkinkan memberikan bonus kepada pemilik harta sebagai sebuah insentif selama tidak dijanjikan dalam akad pembukaan rekening.

⁹³Adiwarman A Karim, *Op.Cit*, h. 357.

Dalam hal bank berkeinginan untuk memberikan bonus *wadiah*, beberapa metode yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Bonus *wadiah* atas dasar saldo terendah.
- b) Bonus *wadiah* atas dasar saldo rata-rata harian.
- c) Bonus *wadiah* atas dasar saldo harian.

Dalam perhitungan pemberian bonus *wadiah* tersebut, hal-hal yang harus diperhatikan adalah:

- (1) Tarif bonus *wadiah* merupakan besarnya tarif yang diberikan bank sesuai ketentuan.
- (2) Saldo terendah adalah saldo terendah dalam satu bulan.
- (3) Saldo rata-rata harian adalah total saldo dalam satu bulan dibagi hasil sebenarnya menurut bulan kalender.
- (4) Saldo harian adalah saldo pada akhir hari.
- (5) Hari efektif adalah hari kalender tidak masuk pada tanggal pembukaan atau tanggal penutupan, tapi termasuk hari tutup buku.⁹⁴
- (6) Dana tabungan yang mengendap kurang dari satu bulan karena rekening baru dibuka awal bulan atau tutup pada akhir bulan tidak mendapatkan bonus *wadiah*, kecuali apabila perhitungan bonus *wadiah* atas dasar saldo *wadiah*.

H. Bonus *Wadiah*

⁹⁴*Ibid*, h. 358-359..

Bonus *wadiah* adalah bonus yang diberikan bank kepada nasabah simpanan *wadiah* sebagai *return* atau insentif berupa uang kepada nasabah tabungan *wadiah*, sebagai bentuk balas jasa telah menitipkan dananya di bank tersebut. Pembagian bonus tidak diperjanjikan diawal, maka sepenuhnya hal ini menjadi kebijakan pihak bank.⁹⁵

Penentuan besarnya bonus dan cara perhitungannya tergantung masing-masing Bank Syariah. Perhitungan bonus tabungan dan giro *wadiah* hampir sama, namun pada umumnya Bank Syariah memberikan bonus untuk tabungan lebih tinggi dibandingkan dengan bonus untuk giro *wadiah*. Hal ini disebabkan karena stabilitas dana giro lebih tidak stabil dibanding dengan tabungan, sehingga bonusnya lebih kecil. Giro *wadiah* dapat dicairkan melalui bank manapun dengan menggunakan cek atau bilyet giro, sehingga sangat tidak stabil. Sedangkan tabungan *wadiah*, meskipun dapat ditarik dimesin ATM bank lain, atau ATM bersama, namun jumlah penarikannya dibatasi.⁹⁶

1. Rukun dari akad titipan *wadiah* (*yad Amanah* maupun *yad Dhamanah*)

- a. Pelaku akad, yaitu penitip (*budi' atau muwaddi'*) dan penyimpanan atau penerimaan titipan (*muda' atau mustawda'*).
- b. Objek akad, yaitu barang yang dititipkan .
- c. *Sighah*, yaitu *Ijab* dan *Qabul*.

2. Syarat *wadiah* yang harus dipenuhi adalah syarat bonus

⁹⁵Heri Sudarsono, *Loc.Cit.*

⁹⁶Ismail, *Op.Cit*, h. 45.

- a. Bonus merupakan kebijakan (hak prerogatif) penyimpan.
- b. Bonus tidak diisyaratkan sebelumnya.⁹⁷

3. Landasan Hukum *Wadiah*

Ketentuan hukum mengenai *wadiah* dapat kita temukan di Al-Quran, Hadits, dan Ijma'.

a. Al-Quran

Ketentuan Al-Quran mengenai prinsip *wadiah* dapat kita baca dalam QS. An-Nisa, (4): 58.



b. Al-Hadits

أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَىٰ مَنْ أُتِّمَنَكَ، وَلَا تَخُنْ مَنْ حَانَكَ

Ketentuan hadits mengenai prinsip *wadiah* ini dapat kita baca yang Artinya: “Ketentuan hadits mengenai prinsip *wadiah* ini dapat kita baca yang Artinya: *Tunaikanlah amanat itu kepada orang yang memberi amanat kepadamu dan janganlah kamu mengkhianati orang yang mengkhianatimu*”. (HR. Abu Dawud dan Al Tirmidzi).⁹⁸

c. Ijma'

⁹⁷ Ascarya, *Op.Cit*, h. 44.

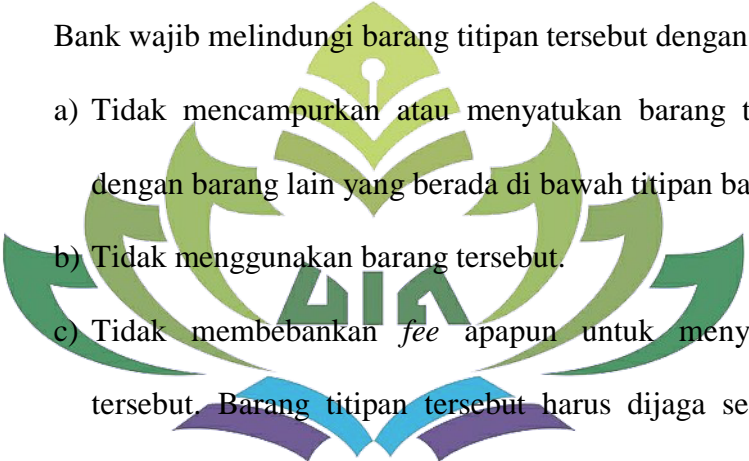
⁹⁸ Syeh Taqiyudin Abu Bakar Bin Muhammad Al Husaini, *Kifayatul Ahyar*, (Surabaya: Darul Iimi, Juz 2, t,th). h. 10.

Dalam Islam mengenai titipan atau *wadiah* ini dapat dibedakan menjadi dua macam tinjauan dari kebolehan penerima titipan untuk menggunakan obyek titipan, yaitu:

1) *Wadiah yad Amanah*

Titipan dimana barang yang dititipkan sama sekali tidak boleh digunakan oleh pihak yang menerima titipan. Sehingga dengan demikian pihak yang menerima titipan tidak bertanggung jawab terhadap resiko yang menimpa barang yang ditiipkan.

Bank wajib melindungi barang titipan tersebut dengan cara:

- 
- a) Tidak mencampurkan atau menyatukan barang titipan tersebut dengan barang lain yang berada di bawah titipan bank tersebut.
 - b) Tidak menggunakan barang tersebut.
 - c) Tidak membebankan *fee* apapun untuk menyimpan barang tersebut. Barang titipan tersebut harus dijaga sedemikian rupa sehingga tidak akan hilang atau rusak.

2) *Wadiah yad Dhamanah*

Adalah titipan yang mana terhadap barang yang dititipkan tersebut dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh penerima titipan. Oleh karena itu, pihak penerima bertanggung jawab terhadap resiko yang menimpa barang sebagai akibat dari penggunaan atas barang tersebut, seperti resiko kerusakan dan sebagainya.⁹⁹

⁹⁹Khotibul Umam, *Loc. Cit.*

Ketentuan hukum mengenai akad-akad yang telah dibahas di atas bahwa sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Ma'idah, (5): 1.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ ٱلْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيِّدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ ٱللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ ١

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya".¹⁰⁰

4. Prinsip Wadiah yad Dhamanah

Nilai yang secara luas kemudian diaplikasikan dalam dunia Perbankan Syariah dalam bentuk produk-produk pendanaan, yaitu:

- a. Giro (*current account*) wadiah.
- b. Tabungan (*savings account*) wadiah.

5. Ketentuan Wadiah yad Dhamanah

- a. Penyimpan memiliki hak untuk menginvestasikan aset yang dititipkan.
- b. Penitip memiliki hak untuk mengetahui bagaimana asetnya diinvestasikan.
- c. Penyimpan menjamin hanya nilai pokok jika modal berkurang karena merugi atau terdepresiasi.
- d. Setiap keuntungan yang diperoleh penyimpan dapat dibagikan sebagai hibah atau hadiah (bonus). Hal itu berarti bahwa penyimpan (bank)

¹⁰⁰Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit, Diponogoro, 2010), h.106.

tidak memiliki kewajiban mengikat untuk membagikan keuntungan yang diperolehnya.

- e. Penitip tidak memiliki hak suara.¹⁰¹



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

¹⁰¹ Ascarya, *Op.Cit*, h. 44.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka baik yang secara langsung di ambil dari hasil penelitian maupun data yang diolah dengan menggunakan analisis statistik.¹⁰² Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan data yang digunakan adalah data yang berupa angka-angka yang berasal dari laporan keuangan dan nantinya akan diolah menggunakan alat analisis statistik untuk mendapatkan jawaban atas hipotesis yang diajukan. Peneliti menggali data yang bersumber dari laporan keuangan Bank Syariah, khususnya perusahaan Bank Syariah yang terdapat dalam daftar Bank Umum Syariah.

2. Sifat Penelitian

Berdasarkan sifat penelitiannya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan.¹⁰³

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini akan menggunakan jenis data yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang disajikan berupa angka-angka

¹⁰²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 12.

¹⁰³V. Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 49.

baik yang secara langsung diperoleh dari hasil penelitian maupun data kualitatif yang diolah menjadi kuantitatif. Data kualitatif sendiri adalah serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian yang masih berbentuk fakta-fakta verbal atau hanya berupa keterangan saja. Data tersebut dapat menjadi kuantitatif setelah dilakukan pengelompokan dan dinyatakan dalam satuan angka.¹⁰⁴

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (data yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.¹⁰⁵

Dalam hal ini peneliti memperoleh data sekunder dari laporan keuangan Bank Umum Syariah sebagai data dalam penilaian produk akad dalam laporan keuangan Bank Umum Syariah periode 2013-2017, serta literatur-literatur yang relevan dengan bahasan peneliti.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Dokumentasi

¹⁰⁴Muhammad Teguh, *Metodologi Penulisan Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 118.

¹⁰⁵Nur Indriantoro, Bambang Supomo, *Metodelogi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: BPEF Cetakan ke-enam, 2014), h. 147.

Dokumentasi merupakan catatan-catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang, dan sebagainya guna mendukung penelitian ini.¹⁰⁶ Dokumen yang dimaksud adalah mencari data berupa laporan keuangan dari obyek penelitian yakni laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah periode yang digunakan adalah data dari tahun 2013-2017.

2. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini menggunakan data Bank Umum Syariah yang didukung oleh data publikasi mengenai laporan keuangan tahunan publikasi meliputi neraca dan laporan laba rugi Bank Umum Syariah, yaitu menggunakan (*Data Panel*) yang merupakan gabungan antara data runtun waktu dengan data seksi silang. Data panel dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang peneliti memperoleh dari *website* resmi Bank Syariah yang telah diaudit. Oleh karenanya, data panel memiliki gabungan karakteristik kedua jenis data, yaitu:¹⁰⁷

- 1) Terdiri atas beberapa obyek
- 2) Meliputi beberapa periode waktu.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian atau wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas

¹⁰⁶Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 422.

¹⁰⁷Wing Wahyu Winarto, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan E-views* (Yogyakarta: STIM YKPN, Cetakan ke-lima, 2017), h. 2.5.

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁰⁸

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia dan yang mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2013-2017 yaitu sebanyak 13 Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu: Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank bjb Syariah, Bank BUKOPIN Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Maybank Syariah, Bank MEGA Syariah, Bank Btpn Syariah, PaninBank Syariah, Bank Aceh Syariah.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Adapun cara untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu bertujuan untuk memperoleh sampel yang refresentatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan penelitian ini.¹⁰⁹

Kriteria tersebut adalah Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank bjb Syariah, Bank BUKOPIN Syariah dan yang telah mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap pada tahun 2013-2017, memberikan laporan pendapatan bagi hasil, margin *murabahah* dan bonus *wadiah* secara lengkap pada periode 2013-2017 yang telah diaudit sehingga laporan keuangan tersebut dapat dipercaya.

¹⁰⁸Sugiyono, *Op.Cit*, h. 115-116.

¹⁰⁹*Ibid*, h. 122.

Penentuan sampel ini berdasarkan syarat-syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subyek yang di ambil sebagai sampel benar-benar merupakan subyek yang paling banyak setiap tahunnya yang mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
- c. Penentuan karakteristik populasi harus dilakukan dengan cermat.

Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Masing-masing Bank Umum Syariah yang menggunakan pembiayaan bagi hasil, margin *murabahah* dan bonus *wadiah* yang setiap tahunnya menggunakan laporan keuangan dan tidak mengalami delesting setiap tahunnya pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017.
- b. Tersedia laporan keuangan tahunan selama periode 2013-2017 dan telah diaudit.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini hasil laporan keuangan penutupan dari masing-masing akad yang telah disebutkan yaitu akad bonus *wadiah*.

2. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Sugiyono menyatakan bahwa Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah bonus *wadiah*.¹¹⁰ Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah persentase pendapatan bagi hasil dan pembiayaan margin *murabahah* yang terdapat dalam laporan Bank Umum Syariah periode 2013-2017.

3. Adapun Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis instrumen.¹¹¹

Maka perlu dijelaskan tentang definisi konsep operasional dari masing-masing variabel yang diteliti, yaitu:

a. Pendapatan Bagi Hasil (X_1)

Pendapatan bagi hasil merupakan pendapatan yang diperoleh dari aktivitas pembiayaan dengan sistem pembagian hasil usaha antara bank dengan nasabah yang porsi dari masing-masing pihak harus ditentukan pada awal terjadinya perjanjian (akad). Ada dua jenis akad pada sistem bagi hasil, yaitu akad *mudharabah* dan *musyarakah*. Akad *mudharabah* adalah akad perjanjian kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan kerjasama usaha. Satu pihak akan menempatkan modal sebesar 100% yang disebut dengan *shahibul maal*, dan pihak lainnya sebagai pengelola usaha, disebut dengan *mudharib*. Bagi hasil dari

¹¹⁰Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 59.

¹¹¹V. Wiratna Sujarweni, *Op.Cit*, h. 77.

usaha yang dikerjasamakan dihitung sesuai dengan nisbah yang disepakati antara pihak-pihak yang bekerjasama. Sedangkan akad *musyarakah* adalah akad kerjasama atau percampuran antara dua pihak atau lebih untuk melakukan suatu usaha tertentu yang halal dan produktif dengan kesepakatan bahwa keuntungan akan dibagikan sesuai nisbah yang disepakati dan risiko akan ditanggung sesuai porsi kerjasama.

Indikator dari pendapatan bagi hasil yaitu pendapatan dari penjualan, pendapatan dari bagi hasil, pendapatan dari ijarah-bersih, pendapatan usaha utama lainnya, jumlah pendapatan dana oleh bank sebagai *mudharib* dikurangi hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer.

b. Pendapatan Margin *Murabahah* (X_2)

Pendapatan margin *murabahah* adalah pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan jual beli antara bank dengan nasabah, dimana bank mengambil keuntungan (margin) terhadap barang yang diperjual belikan dengan menggunakan akad *murabahah*. Akad *murabahah* akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

Indikator dari margin *murabahah* yaitu total margin dibagi total piutang bersih dikali 100%.

c. Bonus *Wadiah* (Y)

Bonus *wadiah* adalah bonus yang diberikan bank kepada nasabah simpanan *wadiah* sebagai return atau insentif berupa bonus kepada nasabah, tabungan *wadiah* sebagai bentuk balas jasa telah menitipkan dananya di bank tersebut. Pembagian bonus tidak diperjanjikan diawal, maka sepenuhnya hal ini menjadi kebijakan pihak bank.

Indikator dari bonus *wadiah* saldo terendah yakni tarif bonus *wadiah* dikali saldo terendah bulan yang bersangkutan, bonus *wadiah* atas dasar saldo rata-rata harian yakni tarif bonus *wadiah* dikali saldo rata-rata harian bulan yang bersangkutan, bonus *wadiah* atas dasar saldo harian yakni tarif bonus *wadiah* dikali saldo harian yang bersangkutan dikali hari efektif¹¹²

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Definisi Variabel	Indikator	Rumus
Pendapatan Bagi Hasil (X_1) merupakan pendapatan yang dibagi bank atas bagi keuntungan dari pendapatan pembiayaan, yang diberikan bank.	Pendapatan bagi hasil saldo rata-rata dengan saldo rata-rata DPKA	$\text{Pendapatan Bagi Hasil} = \frac{\text{Saldo Rata-rata}}{\text{Saldo Rata-rata DPKA}} \times 100\%$
Margin <i>Murabahah</i> (X_2) merupakan persentase dari keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan jual beli antara bank dengan nasabah, atas pembiayaan	Margin <i>murabahah</i> dengan membandingkan total margin dengan total piutang bersih	$\text{Margin Murabahah} = \frac{\text{Total Margin}}{\text{Total Piutang Bersih}} \times 100\%$ $\times \frac{\text{Pendapatan Bank Bulan A}}{\text{Jumlah Hari Bulan A}}$

¹¹²Muzayyan Nugroho, *Op.Cit*, h. 37.

<i>murabahah.</i>		
Bonus <i>Wadiah</i> (Y) merupakan bonus yang diberikan bank kepada nasabah, simpanan <i>wadiah</i> sebagai return atau insentif berupa bonus kepada nasabah tabungan <i>wadiah</i> .	Bonus <i>Wadiah</i> dengan bonus <i>wadiah</i> atas dasar saldo terendah yakni tarif bonus <i>wadiah</i> dikali saldo terendah bulan yang bersangkutan, bonus <i>wadiah</i> atas dasar saldo rata-rata harian yakni tarif bonus <i>wadiah</i> dikali saldo rata-rata harian bulan yang bersangkutan, bonus <i>wadiah</i> atas dasar saldo harian yakni tarif bonus <i>wadiah</i> dikali saldo harian yang bersangkutan dikali hari efektif.	<p>Bonus <i>Wadiah</i></p> $\text{Trif bonus } wadiah \times \text{Saldo terendah bulan yang bersangkutan} \times 30\%$ $= \frac{\text{Tarif bonus } wadiah \times \text{Saldo rata - rata harian bulan yang bersangkutan} \times 30\%}{\text{Tarif bonus } wadiah \times \text{Saldo harian yang bersangkutan} \times \text{hari efektif} \times 30\%}$

F. Metode Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dengan penelitian.¹¹³

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik dilihat dari sifatnya.¹¹⁴ Berdasarkan pengertian tersebut, maka penelitian deskriptif yang dimaksudkan adalah penelitian yang menggambarkan peristiwa yang terdapat

¹¹³V. Wiratna Sujarweni, *Op.Cit*, h. 121.

¹¹⁴Sugiyono, *Op.Cit*, h. 8.

dalam penelitian dengan apa adanya dalam hal ini tentang “Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil dan Margin *Murabahah* Terhadap Bonus *Wadiah* Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017)”.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan pengujian normalitas dengan menggunakan metode analisis statistik *Jarque-Bera*. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan melihat nilai signifikannya. Jika signifikan $> 0,05$ atau 5% maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $<$ dari 0,05 atau 5% maka variabel tidak berdistribusi normal.¹¹⁵

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen yang kuat atau tinggi. Pendeteksian terhadap multikolinieritas dalam model

¹¹⁵Wing Wahyu Winarto, *Op.Cit*, h. 5.4.

regresi berganda yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.¹¹⁶

Uji multikolinieritas dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan VIF > 10 . Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolinieritas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikolinieritas).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika:¹¹⁷

- 1) $0 < d < d_l$ berarti tidak ada autokorelasi positif.
- 2) $d_l < d < d_u$ berarti tidak ada autokorelasi positif.
- 3) $4 - d_l < d < 4$ berarti tidak ada autokorelasi negatif.
- 4) $4 - d_u < d < 4 - d_l$ berarti tidak ada autokorelasi negatif.
- 5) $d_u < d < -d_u$ berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah varian residualnya bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke

¹¹⁶Noor, Juliansyah, *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*. (Jakarta: PT. Grasindo, 2014), h. 63.

¹¹⁷V. Wiratna Sujarweni, *Op.Cit*, h. 237.

pengamatan yang lainnya.¹¹⁸ Untuk mengetahui adanya gejala heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai residual mutlak. Apabila nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ (5%), maka dapat dikatakan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

2. Metode Regresi Linier

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Analisis berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen kriteria yang dapat diprediksi melalui variabel independen atau prediktor, secara parsial maupun simultan. Model regresi linier berganda bila dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$$

Keterangan:

Y	: Bonus <i>Wadiah</i>
X ₁	: Pendapatan Bagi Hasil
X ₂	: Margin <i>Murabahah</i>
b ₁	: Koefisien pendapatan bagi hasil Bank Umum Syariah
b ₂	: Koefisien margin <i>murabahah</i> Bank Umum Syariah
α	: Konstanta
e	: Standar eror

3. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji T dalam pengujian ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual (parsial) atau

¹¹⁸Noor, *Op.Cit*, h. 47.

untuk mengetahui variabel sama lebih mempengaruhi terhadap bonus *wadiah* digunakan uji t.

Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Adapun untuk uji statistik tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Pengujian koefisien regresi variabel pembiayaan bagi hasil

H_a : Pendapatan bagi hasil berpengaruh secara parsial terhadap variabel bonus *wadiah* Bank Umum Syariah.

H_0 : Pendapatan bagi hasil tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel bonus *wadiah* Bank Umum Syariah.

- b) Pengujian koefisien regresi variabel pembiayaan jual beli

H_a : Pendapatan margin *murabahah* berpengaruh secara parsial terhadap variabel bonus *wadiah* Bank Umum Syariah.

H_0 : Pendapatan margin *murabahah* tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel bonus *wadiah* Bank Umum Syariah.

b. Uji F (Simultan)

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.¹¹⁹

Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

¹¹⁹Sugiyono, *Op.Cit*, h. 210.

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dinyatakan bahwa kedua variabel pendapatan bagi hasil dan pendapatan margin *murabahah* secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel bonus *wadiah* Bank Umum Syariah.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dinyatakan bahwa kedua variabel pendapatan bagi hasil dan pendapatan margin *murabahah* secara simultan berpengaruh terhadap variabel bonus *wadiah* Bank Umum Syariah.

c. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisiensi determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Tujuannya adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.¹²⁰

Setelah uji metode analisis regresi linier berganda. Metode tersebut merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari berbagai variabel bebas, pendapatan bagi hasil (X_1) margin *murabahah* (X_2), terhadap bonus *wadiah* (Y).

¹²⁰*Ibid*, h. 228.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Pada bab ini akan dibahas tahapan-tahapan dan pengelolaan data yang kemudian akan dianalisis tentang pengaruh pendapatan bagi hasil dan margin *murabahah* terhadap bonus *wadiah* dalam perspektif ekonomi Islam pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada periode 2013-2017. Penarikan sampel penelitian ini dilakukan menggunakan metode purposive sampling yang bertujuan untuk memperoleh sampel yang *representatif* sesuai dengan kriteria yang ditentukan penelitian ini adapun sampel pada penelitian ini terdapat 6 Bank Umum Syariah yaitu, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BRISyariah, Bank BCA Syariah, Bank Bjb Syariah, Bank Bukopin Syariah, yang laporan keuangannya telah memenuhi kriteria yang ditentukan penelitian ini yaitu, laporan keuangan yang telah dipublikasi dengan lengkap pada periode 2013-2017 pada Bank Umum Syariah, memberikan laporan pendapatan bagi hasil, margin *murabahah*, dan bonus *wadiah* pada periode 2013-2017 serta laporan keuangan yang telah diaudit sehingga laporan keuangan tersebut dapat dipercaya, adapun data yang akan diolah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Sampel Laporan Keuangan Bank Muamalat Syariah Periode 2013-2017

Nama Perusahaan	Tahun	Nama Produk	Jumlah
Bank Muamalat Syariah	2013	Pendapatan Bagi Hasil	2.167.980.615
		Margin <i>Murabahah</i>	116.465.677.000
		Bonus <i>Wadiah</i>	56.864.143.000
	2014	Pendapatan Bagi Hasil	1.862.624.434
		Margin <i>Murabahah</i>	144.780.712.000
		Bonus <i>Wadiah</i>	27.601.845.000
	2015	Pendapatan Bagi Hasil	2.095.465.479
		Margin <i>Murabahah</i>	165.948.189.000
		Bonus <i>Wadiah</i>	19.678.590.000
	2016	Pendapatan Bagi Hasil	1.498.723.145
		Margin <i>Murabahah</i>	341.672.818.000
		Bonus <i>Wadiah</i>	5.827.959.000
	2017	Pendapatan Bagi Hasil	1.168.507.060
		Margin <i>Murabahah</i>	330.157.793.000
		Bonus <i>Wadiah</i>	14.235.522.000

Sumber: Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2013-2017.

Tabel 4.2
Daftar Sampel Laporan Keuangan Bank Mandiri Syariah Periode 2013-2017

Nama Perusahaan	Tahun	Nama Produk	Jumlah
Bank Mandiri Syariah	2013	Pendapatan Bagi Hasil	5.424.025.000.000
		Margin <i>Murabahah</i>	33.207.376.000.000
		Bonus <i>Wadiah</i>	5.713.606.000
	2014	Pendapatan Bagi Hasil	5.556.294.000.000
		Margin <i>Murabahah</i>	33.715.000.000.000
		Bonus <i>Wadiah</i>	61.022.000.000
	2015	Pendapatan Bagi Hasil	5.915.054.000.000
		Margin <i>Murabahah</i>	3.831.542.063.553
		Bonus <i>Wadiah</i>	54.582.427.193
	2016	Pendapatan Bagi Hasil	6.366.150.000.000
		Margin <i>Murabahah</i>	4.048.482.276.254
		Bonus <i>Wadiah</i>	71.489.321.657
	2017	Pendapatan Bagi Hasil	7.291.598.000.000
		Margin <i>Murabahah</i>	4.335.905.000.000
		Bonus <i>Wadiah</i>	89.592.000.000

Sumber: Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2013-2017.

Tabel 4.3
Daftar Sampel Laporan Keuangan Bank BRISyariah Periode 2013-2017

Nama Perusahaan	Tahun	Nama Produk	Jumlah
Bank BRISyariah	2013	Pendapatan Bagi Hasil	116.222.000.000
		Margin <i>Murabahah</i>	1.297.000.000
		Bonus <i>Wadiah</i>	39.068.000.000
	2014	Pendapatan Bagi Hasil	115.656.000.000
		Margin <i>Murabahah</i>	2.961.000.000
		Bonus <i>Wadiah</i>	39.163.000.000
	2015	Pendapatan Bagi Hasil	128.509.000.000
		Margin <i>Murabahah</i>	64.006.000.000
		Bonus <i>Wadiah</i>	25.667.000.000
	2016	Pendapatan Bagi Hasil	167.105.000.000
		Margin <i>Murabahah</i>	68.345.000.000
		Bonus <i>Wadiah</i>	27.193.000.000
	2017	Pendapatan Bagi Hasil	141.919.000.000
		Margin <i>Murabahah</i>	66.671.000.000
		Bonus <i>Wadiah</i>	35.326.000.000

Sumber: Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2013-2017.

Tabel 4.4
Daftar Sampel Laporan Keuangan Bank BCA Syariah Periode 2013-2017

Nama Perusahaan	Tahun	Nama Produk	Jumlah
Bank BCA Syariah	2013	Pendapatan Bagi Hasil	16.080.323.315
		Margin <i>Murabahah</i>	54.141.514.888
		Bonus <i>Wadiah</i>	2.938.230.158
	2014	Pendapatan Bagi Hasil	22.430.477.307
		Margin <i>Murabahah</i>	89.607.316.700
		Bonus <i>Wadiah</i>	3.695.275.205
	2015	Pendapatan Bagi Hasil	23.806.826.859
		Margin <i>Murabahah</i>	155.220.227.823
		Bonus <i>Wadiah</i>	6.040.740.980
	2016	Pendapatan Bagi Hasil	25.528.414.025
		Margin <i>Murabahah</i>	195.526.242.169
		Bonus <i>Wadiah</i>	5.953.122.040
	2017	Pendapatan Bagi Hasil	25.691.421.966
		Margin <i>Murabahah</i>	190.517.117.746
		Bonus <i>Wadiah</i>	9.889.742.142

Sumber: Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2013-2017.

Tabel 4.5
Daftar Sampel Laporan Keuangan Bank bjb Syariah Periode 2013-2017

Nama Perusahaan	Tahun	Nama Produk	Jumlah
Bank bjb Syariah	2013	Pendapatan Bagi Hasil	46.397.412.000
		Margin <i>Murabahah</i>	258.379.539.000
		Bonus <i>Wadiah</i>	15.424.000
	2014	Pendapatan Bagi Hasil	57.766.840.000
		Margin <i>Murabahah</i>	358.913.815.000
		Bonus <i>Wadiah</i>	461.845.000
	2015	Pendapatan Bagi Hasil	49.558.524.000
		Margin <i>Murabahah</i>	517.690.084.000
		Bonus <i>Wadiah</i>	182.141.000
	2016	Pendapatan Bagi Hasil	31.572.680.000
		Margin <i>Murabahah</i>	528.470.948.000
		Bonus <i>Wadiah</i>	118.275.000
	2017	Pendapatan Bagi Hasil	23.562.311.000
		Margin <i>Murabahah</i>	534.236.121.000
		Bonus <i>Wadiah</i>	70.702.000

Sumber: Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2013-2017.

Tabel 4.6
Daftar Sampel Laporan Keuangan Bank BUKOPIN Syariah Periode 2013-2017

Nama Perusahaan	Tahun	Nama Produk	Jumlah
Bank BUKOPIN Syariah	2013	Pendapatan Bagi Hasil	27.770.483.800
		Margin <i>Murabahah</i>	11.488.310.223
		Bonus <i>Wadiah</i>	8.868.029.995
	2014	Pendapatan Bagi Hasil	34.764.794.086
		Margin <i>Murabahah</i>	27.117.583.213
		Bonus <i>Wadiah</i>	9.267.979.082
	2015	Pendapatan Bagi Hasil	43.815.345.983
		Margin <i>Murabahah</i>	36.118.283.472
		Bonus <i>Wadiah</i>	10.970.022.643
	2016	Pendapatan Bagi Hasil	49.259.767.483
		Margin <i>Murabahah</i>	25.118.226.515
		Bonus <i>Wadiah</i>	9.365.292.145
	2017	Pendapatan Bagi Hasil	35.636.871.670
		Margin <i>Murabahah</i>	31.707.917.127
		Bonus <i>Wadiah</i>	7.887.921.216

Sumber: Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2013-2017.¹²¹

¹²¹PT. Bank BRISyariah Indonesia, *Laporan Keuangan Publikasi* (Rabu 15 Mei 2013-Senin 15 Mei 2017).

Sebagai contoh dalam laporan keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di BI pada laporan keuangan peneliti mengambil contoh pada tabel 4.3 BRISyariah pada Periode 2013-2017. Pada tahun 2013 tercatat pendapatan bank yang berasal dari bagi hasil adalah 116.222.000.000, margin *murabahah* adalah sebesar 1.297.000.000, dan bonus *wadiah* adalah sebesar 39.068.000.000. Sedangkan. Pada tahun 2014 pendapatan bank yang berasal dari bagi hasil mengalami penurunan sebesar 115.656.000.000, berbeda dengan margin *murabahah* yang mengalami kenaikan sebesar 2.961.000.000, diikuti dengan kenaikan bonus *wadiah* yang diberikan kepada nasabah naik sebesar 39.163.000.000. Sementara pada tahun 2015 naiknya pendapatan bagi hasil bank sebesar 128.509.000.000, bersamaan dengan naiknya margin *murabahah* sebesar 64.006.000.000, berbeda dengan bonus *wadiah* yang mengalami penurunan yang diberikan pada nasabah sebesar 25.667.000.000. Pada tahun 2016 pendapatan bagi hasil terus meningkat sebesar 167.105.000.000, bersamaan dengan naiknya margin *murabahah* sebesar 68.345.000.000, bersamaan pula dengan naiknya bonus *wadiah* yang diberikan pada nasabah yang sebesar 27.193.000.000. Sementara pada tahun 2017 pendapatan bagi hasil yang mengalami penurunan yang diberikan sebesar 141.919.000.000, diikuti dengan margin *murabahah* yang mengalami penurunan sebesar 66.671.000.000, berbeda dengan bonus *wadiah* yang mengalami kenaikan sebesar 35.326.000.000. Dari hal ini dapat dilihat bahwa pergerakan pendapatan bagi hasil mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2016, margin *murabahah* terus meningkat dari tahun 2013-2016 dan

mengalami penurunan pada tahun 2017, sedangkan bonus *wadiah* mengalami naik turun, yang mengalami penurunan pada tahun 2015.

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan bagi hasil pertahun mengalami peningkatan sedangkan pada pendapatan margin *murabahah* pada tahun pertama dan kedua mengalami peningkatan dan pada tahun ketiga pendapatan margin *murabahah* mengalami penurunan dan ditahun berikutnya terjadi peningkatan kembali. Sedangkan pada grafik bonus *wadiah* tiap tahun mengalami peningkatan

Tabel di atas peneliti menemukan ketidak korelasinya antara pertumbuhan pendapatan bagi hasil dan margin *murabahah* tidak sejalan dengan grafik bonus *wadiah*, dan di dalam pendapatan bagi hasil dan margin *murabahah* ini terdapat hak pihak ketiga yang belum dibagikan.

B. Analisis Data

Analisis dapat diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, metode analisis data dapat diartikan cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah. Adapun uji yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan pengujian normalitas dengan menggunakan metode analisis statistik *kolmogrov-smirnov*. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan melihat nilai signifikannya. Jika signifikan $> 0,05$ atau 5% maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $<$ dari 0,05 atau 5% maka variabel tidak berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas *kolmogrov-smirnov* akan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas
(*kolmogrov-smirnov*)

Sampel	Nilai <i>Kolmogrov-Smirnov</i>	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
30	1,050	0,220	Data berdistribusi normal

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2013-2017.

Hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa variabel penelitian mempunyai nilai signifikan lebih besar dari 5% pada (sig. $> 0,05$), nilai signifikan sebesar $0,220 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Uji multikolinieritas dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan VIF > 10 . Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolinieritas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikolinieritas). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas
(Uji *Tolerance* dan VIF)

Variabel Independen	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Pendapatan Bagi Hasil	0,597	1,676	Tidak terjadi multikolinieritas
Margin <i>Murabahah</i>	0,597	1,676	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2013-2017.

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa nilai *tolerance* sebesar $0,597 < 0,10$ sedangkan nilai VIF sebesar $1,676 < 10,00$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada

periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan nilai *Durbin-Watson* dengan kriteria jika:

- 1) $0 < d < dl$ berarti tidak ada autokorelasi positif.
- 2) $dl < d < du$ berarti tidak ada autokorelasi positif.
- 3) $4 - dl < d < 4$ berarti tidak ada autokorelasi negatif.
- 4) $4 - du < d < 4 - dl$ berarti tidak ada autokorelasi negatif.
- 5) $du < d < -du$ berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Hasil uji Autokorelasi ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi
(Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Standard Error	Durbin Watson
1	0,759 ^a	0,575	0,544	1.625E10	1,185

a. Predictors: (Constant), Margin *Murabahah*, Pendapatan Bagi Hasil

b. Dependent Variabel: Bonus *Wadiah*

DW: 1,185 DL: 1,2837 DU: 1,5666

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

Jika	Hipotesis nol	Kesimpulan
$0 < d < dl$	$0 < 1,185 < 1,2837$	Tidak terjadi autokorelasi positif.
$dl < d < du$	$1,2837 < 1,185 < 1,5666$	Tidak sesuai
$4 - dl < d < 4$	$4 - 1,2837(2,7163) < 1,185 < 4$	Tidak sesuai
$4 - du < d < 4 - dl$	$4 - 1,5666(2,4334) < 1,185 < 4 - 1,2837(2,7163)$	Tidak sesuai
$du < d < -du$	$1,5666 < 1,185 < 4 - 1,5666(2,4334)$	Tidak sesuai

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai signifikansi variabel independen dengan nilai tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai α ($\text{sig} > \alpha$), maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *glejser* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas
(Uji Glejser)

Sampel	Variabel Independen	Sig.	Keterangan
30	Pendapatan Bagi Hasil	0,082	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Margin <i>Murabahah</i>	0,258	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2013-2017.

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel pendapatan bagi hasil sebesar $0,082 > 0,05$ dan nilai signifikansi untuk variabel margin *murabahah* sebesar $0,258 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi pendapatan bagi

hasil tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan margin *murabahah* tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

2. Metode Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan penelitian untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan) nilainya, jadi analisis regresi berganda dilakukan bila jumlah variabel independen minimal dua.

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang modelnya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Bonus *wadiah*.

X₁ = Pendapatan bagi hasil.

X₂ = Margin *murabahah*.

B₁ = Koefisien pendapatan bagi hasil.

B₂ = Koefisien margin *murabahah*.

α = Konstanta.

e = Standar error.

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients_a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,422E10	3,276E9		4,341	0,000

Pendapatan Bagi Hasil	0,010	0,002	0,935	5,761	0,000
Margin <i>murabahah</i>	-0,001	0,000	-0,362	-2,232	0,034

Dependent Variabel: bonus *wadiah*

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2013-2017.

Persamaan regresi yang didapatkan dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut: $Y = 1,422E10 + (0,010X_1) + (-0,001 X_2) + e$

Berdasarkan regresi di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta 1,422E10 menunjukkan besarnya bonus *wadiah* adalah 1,422E10 jika variabel pendapatan bagi hasil (X_1), margin *murabahah* (X_2) adalah 0 (nol).
- Berdasarkan persamaan koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel pendapatan bagi hasil (X_1), mempunyai arah regresi positif dengan bonus *wadiah* pada Bank Umum Syariah yaitu $b_1 = 0,010$ yang berarti bahwa apabila pendapatan bagi hasil mengalami peningkatan 1% maka bonus *wadiah* Bank Umum Syariah akan meningkat sebesar 0,10% dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.
- Berdasarkan persamaan koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel margin *murabahah* (X_2) mempunyai arah regresi positif dengan bonus *wadiah* pada Bank Umum Syariah $b_2 = -0,001$ yang berarti bahwa apabila margin *murabahah* mengalami peningkatan 1% maka bonus *wadiah* Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan -0,01% dengan asumsi variabel yang lain konstan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji T adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y).

Hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

H_a : Ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

1) Jika t_{hitung} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.13
Hasil Uji t
Coefficients_a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Standard. Error	Beta		
1 (Constant)	1,422E10	3,276E9		4,341	0,000
Pembiayaan bagi hasil	0,010	0,002	0,935	5,761	0,000
Margin <i>murabahah</i>	-0,001	0,000	-0,362	-2,232	0,034

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2013-2017.

Sebelum menyimpulkan hipotesis yang diterima atau ditolak, terlebih dahulu menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5%: $2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $30-2-1 = 27$ dengan pengujian dua sisi tersebut hasil yang diperoleh atau t_{tabel} sebesar 2,052.

a) H_1 = Pendapatan bagi hasil berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap bonus *wadiah* dalam perspektif ekonomi Islam pada Bank Umum Syariah. Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel pendapatan bagi hasil memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,761 dengan sig 0,000. Hal ini berarti $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $5,761 > 2,052$. Maka, H_0 diterima sehingga variabel pendapatan bagi hasil secara statistik dengan ($\alpha = 5\%$) terdapat pengaruh terhadap bonus *wadiah* pada Bank Umum Syariah. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$).

b) H_2 = Margin *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap bonus *wadiah* pada Bank Umum syariah. Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel margin *murabahah* memiliki t_{hitung} sebesar -2,232 dengan sig 0,034. Hal ini berarti $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $-2,232 < 3,340$ maka H_a diterima sehingga variabel margin *murabahah* secara statistik dengan ($\alpha = 5\%$) tidak terdapat pengaruh terhadap bonus *wadiah* dalam perspektif ekonomi Islam pada Bank Umum Syariah. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan ($0,034 < 0,05$).

b. Uji F (Simultan)

Uji F simultan digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat dengan menggunakan nilai probabilitas (*sig*). kriteria pengujian simultan pada skripsi ini yaitu jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian simultan pada skripsi ini menggunakan *SPSS Statistik 17.0 for windows*. Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA berikut ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji F
ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig
1 Regression	9.666E21	2	4.833E21	18,300	0,000 ^a
Residual	7.131E21	27	2.641E21		
Total	1.680E22	29			

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2013-2017.

Berdasarkan data pada kolom F di atas nilai F_{hitung} adalah 18,300, sedangkan dalam F_{tabel} diperoleh $F_{tabel} = F(k: n-k) = F(2:28)$ dan menghasilkan nilai F_{tabel} sebesar 3,340 maka nilai tersebut menjelaskan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen (X_1 , X_2) terhadap variabel dependen (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). jika R^2 semakin besar, presentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil, maka presentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi
(Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,759 ^a	0,575	0,544	1,625E10

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2013-2017.

Berdasarkan hasil uji determinasi yang tampak pada tabel di atas, besarnya koefisien determinasi atau adjust R^2 adalah 0,544 hal tersebut berarti 54,4% variabel bonus *wadiah* pada Bank Umum Syariah dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan bagi hasil dan margin *murabahah*. Sedangkan sisahnya (100%-54,4%) adalah 45,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan di atas tersebut.

Berdasarkan perumusan hipotesis yang telah dikemukakan dalam penelitian, hasil analisis statistik dan penelaahan hasil pengujian hipotesis penelitian, maka pembahasan hasil penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan bagi hasil dan margin *murabahah* terhadap

bonus *wadiah* dalam perspektif ekonomi Islam pada Bank Umum Syariah di Indonesia, dipaparkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil terhadap Bonus *Wadiah* Dalam Perspektif Ekonomi Islam pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan bagi hasil diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,761 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,052 ($5,761 > 2,052$) dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pendapatan bagi hasil berpengaruh terhadap bonus *wadiah* dalam perspektif ekonomi Islam pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima atau berpengaruh signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap bonus *wadiah* dalam perspektif ekonomi Islam pada Bank Umum Syariah. Hal ini disebabkan karena pendapatan bagi hasil memiliki resiko yang tinggi atau biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan pendapatan bagi hasil lebih tinggi dari pada jenis lainnya. Bank mendapatkan pendapatan bagi hasil dari usaha yang telah dijalankan, sehingga dari dana yang didapatkan oleh Perbankan Syariah ini belum sepenuhnya menjadi milik bank, karena masih terdapat dana pihak ketiga yang belum dibagikan. Dana pihak ketiga, dana yang digunakan bank dalam menjalankan usaha sehingga semakin besar

pendapatan bagi hasil yang didapatkan oleh bank maka dapat mengoptimalkan dalam menghasilkan bonus *wadiah*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muzzayyan Nugroho “Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin *Murabahah*, dan Dana Simpanan *Wadiah* Terhadap Bonus *Wadiah* (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2006-2008). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap bonus *wadiah*.

2. Pengaruh Margin *Murabahah* terhadap Bonus *Wadiah* Dalam Perspektif Ekonomi Islam pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial penelitian menunjukkan bahwa variabel margin *murabahah* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,232 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,052 ($-2,232 < 2,052$) dan nilai signifikansi 0,034 lebih kecil dari 0,05 ($0,034 < 0,05$). Maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa margin *murabahah* tidak berpengaruh terhadap bonus *wadiah* dalam perspektif ekonomi Islam pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Maka hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak atau tidak berpengaruh signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa margin *murabahah* tidak berpengaruh terhadap bonus *wadiah* dalam perspektif ekonomi Islam Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini disebabkan karena dalam pembiayaan *murabahah* yang menggunakan prinsip margin termasuk ke dalam kategori pembiayaan yang memiliki resiko cukup tinggi terhadap profitabilitas

Bank Syariah sehingga tidak berpengaruh terhadap bonus *wadiah* karena dana pihak ketiga digunakan bank dalam pembiayaan dengan sifat kepastian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shinta B Prastuti “Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin *Murabahah*, Pendapatan *Ijarah*, dan Bonus SWBI Terhadap Bonus *Wadiah* (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2008-2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa margin *murabahah* tidak berpengaruh terhadap bonus *wadiah*.

3. Pengaruh Pendapatan Bagi hasil dan Margin *Murabahah* terhadap Bonus *Wadiah* Dalam Perspektif Ekonomi Islam pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil uji statistik secara simultan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 18,300 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Oleh karena itu nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pendapatan bagi hasil dan margin *murabahah* berpengaruh terhadap bonus *wadiah* dalam perspektif ekonomi Islam pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima atau pendapatan bagi hasil dan margin *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap bonus *wadiah* dalam perspektif ekonomi Islam pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pembiayaan terbukti memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan bonus *wadiah*. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran

pembiayaan sudah optimal, dan pembiayaan yang optimal mengakibatkan pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lutfi Zahro Fawziah tentang “Pengaruh Pendapatan Bank, Tabungan *Wadiah*, Dan Giro *Wadiah* Terhadap Bonus *Wadiah* (Studi Pada Bank Syariah Mandiri periode 2007-2016). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan bank berpengaruh signifikan terhadap bonus *wadiah* pada Bank Syariah Mandiri.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, pengujian hipotesis analisis dan pembahasan hasil tentang “Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Dan Margin *Murabaphah* Terhadap Bonus *Wadiah* Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017)”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap bonus *wadiah* dalam perspektif ekonomi Islam (studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017). Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,761 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,052 ($5,761 > 2,052$). Dapat disebabkan karena pendapatan bagi hasil memiliki pengaruh positif terhadap bonus *wadiah* dikarenakan dana pihak ketiga yang digunakan dalam memberikan pembiayaan pada akad *mudharabah*, biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan pendapatan bagi hasil lebih tinggi dari pada jenis lainnya. Bank mendapatkan pendapatan bagi hasil dari usaha yang telah dijalankan, sehingga dari dana yang didapatkan oleh Perbankan Syariah ini belum sepenuhnya menjadi milik bank, karena masih terdapat dana pihak ketiga yang belum dibagikan. Dana pihak ketiga, dana yang digunakan bank dalam menjalankan usaha sehingga semakin besar

pendapatan bagi hasil yang didapatkan oleh bank maka dapat mengoptimalkan dalam menghasilkan bonus *wadiah*.

2. Margin *murabahah* tidak berpengaruh terhadap bonus *wadiah* dalam perspektif ekonomi Islam (studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017). Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi 0,034 lebih kecil dari 0,05 ($0,034 < 0,05$) dan dengan nilai t_{hitung} sebesar -2,232 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,052 ($-2,232 < 2,052$). Hal ini disebabkan karena dalam pembiayaan *murabahah* yang menggunakan prinsip margin termasuk ke dalam kategori pembiayaan yang memiliki resiko cukup tinggi terhadap profitabilitas Bank Syariah sehingga tidak berpengaruh terhadap bonus *wadiah* karena dana pihak ketiga digunakan bank dalam pembiayaan dengan sifat kepastian.
3. Berdasarkan uji F (secara simultan) pendapatan bagi hasil dan margin *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap bonus *wadiah* dalam perspektif ekonomi Islam (studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017). Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan hasil pengujian nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan dengan F_{hitung} sebesar 18,300 lebih besar dari F_{tabel} 3,16. Uji simultan menunjukkan jika meningkatnya pendapatan bagi hasil dan margin *murabahah* maka dapat meningkatkan bonus *wadiah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil uji R^2 adalah 0,544 hasil tersebut berarti 54,4% variabel bonus *wadiah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan, 45,6% bonus *wadiah* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dipenelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan di atas disarankan untuk Bank Umum Syariah dalam pemanfaatan dana pembiayaan ini terdapat tanggungan bank atas dana yang digunakan dalam pemberian pembiayaan, bank menyalurkan dana yang telah dihimpunnya seperti dana komisaris, investasi, deposito, serta tabungan. Bank Syariah harus menjaga kestabilan dalam kelangsungan usaha yang dijalankannya, bank juga harus dapat manajemen risiko terhadap penyaluran dana yang dilakukan, supaya pembiayaan tidak mengalami kebangkrutan serta ketidaksanggupan bank dalam mengembalikan dana nasabah, maka pembiayaan bagi hasil bank harus lebih memperhatikan calon nasabah dengan menggunakan prinsip pemberian pembiayaan yaitu 5C sehingga bank lebih bisa menganalisis watak, sifat dan kondisi perekonomian dari calon nasabah. Pada pembiayaan jual beli, Bank Syariah perlu melakukan inovasi sehingga laba yang dihasilkan juga semakin meningkat.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat terus mengembangkan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas (pendapatan bagi hasil dan margin *murabahah*) untuk mengukur bonus *wadiah* Bank Umum Syariah di Indonesia, bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan

faktor-faktor lain yang berhubungan dengan pertumbuhan bonus *wadiah* Bank Umum Syariah di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- A Karim Adiwarman, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Ahim Abdurahim, Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer (Berdasarkan PAPSI 2013)*. Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2014.
- Ali Zainudin, *Hukum Perbankan Syariah*, Edisi 1 Cetakan ke-dua. Jakarta: Sinar Gafika, 2010.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Budi Utomo H. Setiawan, *Perbankan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Bambang Supomo dan Nur Indriantoro, *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPEF Cetakan ke-enam, 2014.
- Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Penerbit, Diponogoro, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2011.
- Et.Al, Veithzal Rivai, *Commercial Bank Management (Manajemen Perbankan) Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Ismail, *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Juliansyah, Noor, *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*. Jakarta: Grasindo, 2014.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- , *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.

- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia, 2005.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.
- Muhammad Al Husaini Bin Syeh Taqiyudin Abu Bakar, *Kifayatul Ahyar*, (Surabaya: Darul Iimi, Juz 2, 2009.
- Nasib Rifa'i Muhammad, *Taisiru al-Aliyyil Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir* Jakarta: Gema Isnani Cetakan ke satu, 2011.
- Nawawi Ismail, *Fiqih Muamalah Klasik Dan Kontemporer*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.
- Sjahdeini Sutan Remy, *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Sudarsono Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskriptif dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia, 2007.
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- , *Metodelogi Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- , *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- , *Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta, 2001.
- Suhendi Hendi, *Fiqih Muamalah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sujarweni Wiratna, *Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Teguh Muhammad, *Metodelogi Penulisan Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Umam Khotibul, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dinamika Perkembangannya Di Indonesia*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2016.
- Umam Khaerul, *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Undang-Undang Perbankan Syariah 2008. Jakarta: Sianar Grafika, 2009.
- Usman Rachmandi, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika, 2012.

Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE Usakti, 2009.

Winarno Wing Wahyu, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan E-views*. Yogyakarta: STIM YKPN Cetakan ke-lima, 2017.

2. Jurnal

Fidyah, "Analisis Pendapatan Margin *Murabahah* pada Bank Muamalat Indonesia". *Jurnal STIE Semarang*, Vol. 9. No. 1 Februari 2017.

Sri Dewi Anggadini, "Penerapan Margin Pembiayaan *Murabahah* (Pada BMT As-Salam Pacet-Cianjur)". *Majalah Ilmiah UNIKOM*, Vol. 9 No. 2.

3. Skripsi

Lutfi Zahro Fawziah, "Pengaruh Pendapatan Bank, Tabungan *Wadiah*, Dan Giro *Wadiah* Terhadap Bonus *Wadiah* Studi Pada Bank Syariah Mandiri periode 2006-2017". Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2017.

Maya Indah Yani, "Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan Tabungan Terhadap Pendapatan BMT Al-Aqobah Pusri Palembang Periode 2013-2015". Skripsi Unviersitas Raden Fatah, Palembang, 2016.

Maya Kismawati, "Analisis Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, Dan *Musyarakah* Terhadap Return Asset Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2016". Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, 2017.

Muzayyan Nugroho, "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin *Murabahah*, dan Dana Simpanan *Wadiah* Terhadap Bonus *Wadiah* Periode 2006-2008". Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

Siti Juwairiyah, "Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Efisiensi Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan Dan Deposito *Mudharabah Mutlaqoh*". Skripsi Universias Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

Shinta B. Parastuti, "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin *Murabahah*, Pendapatan Sewa *Ijarah* dan Bonus SWBI terhadap Bonus *Wadiah* Studi Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2008-2012". Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

Siti Khoirina "Analisis Pengaruh Pembiayaan Terhadap Laba Bank Pembiayaan Rakyat Syariah", Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung, 2016.

4. Al-Quran

Usman el-Qurtuby, *Al-Qur'an Cordoba Tajwid Dan Terjemahan*. Bandung: Cetakan Pertama, 2013.

5. Internet

PT. Bank BRI Syariah Indonesia, *Laporan Keuangan Publikasi*, Rabu 15 Mei 2013 - Senin 15 Mei 2017.



L

A

M

P

I

R

A

N



DAFTAR VARIABEL X DAN Y LAPORAN KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH TERDAFTAR DI BANK INDONESIA
PERIODE 2013-2017

Bank Umum Syariah	Akad	2013	2014	2015	2016	2017
Bank Muamalat Indonesia	P. Bagi Hasil	2.167.980.615	1.862.624.434	2.095.465.479	1.498.723.145	1.168.507.060
	Margin <i>Murabahah</i>	116.465.677.000	144.780.712.000	165.948.189.000	341.672.818.000	330.157.793.000
	Bonus <i>Wadiah</i>	56.864.143.000	27.601.845.000	19.678.590.000	5.827.959.000	14.235.522.000
Bank Mandiri Syariah	P. Bagi Hasil	5.424.025.000.000	5.556.294.000.000	5.915.054.000.000	6.366.150.000.000	7.291.598.000.000
	Margin <i>Murabahah</i>	33.207.376.000.000	33.715.000.000.000	3.831.542.063.553	4.048.482.276.254	4.335.905.000.000
	Bonus <i>Wadiah</i>	5.713.606.000	61.022.000.000	54.582.427.193	71.489.321.657	89.592.000.000
Bank BNI Syariah	P. Bagi Hasil	172.308.000.000	235.469.000.000	308.392.000.000	418.551.000.000	475.310.000.000
	Margin <i>Murabahah</i>	4.223.000.000	7.848.000.000	7.471.000.000	7.297.000.000	8.027.000.000
	Bonus <i>Wadiah</i>	31.268.000.000	16.497.000.000	610.000.000	-	-
Bank BRI Syariah	P. Bagi Hasil	116.222.000.000	115.656.000.000	128.509.000.000	167.105.000.000	141.919.000.000
	Margin <i>Murabahah</i>	1.297.000.000	2.961.000.000	64.006.000.000	68.345.000.000	66.671.000.000
	Bonus <i>Wadiah</i>	39.068.000.000	39.163.000.000	25.667.000.000	27.193.000.000	35.326.000.000
Bank BCA Syariah	P. Bagi Hasil	16.080.323.315	22.430.477.307	23.806.826.859	25.528.414.025	25.691.421.966
	Margin <i>Murabahah</i>	54.141.514.888	89.607.316.700	155.220.227.823	195.526.242.169	190.517.117.746
	Bonus <i>Wadiah</i>	2.938.230.158	3.695.275.205	6.040.740.980	5.953.122.040	9.889.742.142
Bank bjb Syariah	P. Bagi Hasil	46.397.412.000	57.766.840.000	49.558.524.000	31.572.680.000.	23.562.311.000
	Margin <i>Murabahah</i>	258.379.539.000	358.913.815.000	517.690.084.000	528.470.948.000	534.236.121.000
	Bonus <i>Wadiah</i>	15.424.000	461.845.000	182.141.000	118.275.000	70.702.000
BANK Syariah BUKOPIN	P. Bagi Hasil	27.770.483.800	34.764.794.086	43.815.345.983	49.259.767.483	35.636.871.670
	Margin <i>Murabahah</i>	11.488.310.223	27.117.583.213	36.118.283.472	25.118.226.515	31.707.917.127
	Bonus <i>Wadiah</i>	8.868.029.995	9.267.979.082	10.970.022.643	9.365.292.145	7.887.921.216

Bank Victoria Syariah	P. Bagi Hasil	87.413.434	1.621.019.224	1.800.719.604	860.872.187	4.954.283.252
	Margin <i>Murabahah</i>	68.890.047.749	75.787.171.602	45.638.512.356	29.043.474.457	-
	Bonus <i>Wadiah</i>	-	-	-	-	-
Maybank Syariah	P. Bagi Hasil	-	-	354.000.000	1.715.000.000	7.000.000
	Margin <i>Murabahah</i>	-	6.351.000.000	4.332.000.000	1.607.000.000	1.203.000.000
	Bonus <i>Wadiah</i>	-	4.121.000.000	1.164.000.000		-
Bank MEGA Syariah	P. Bagi Hasil	-	139.160.000	989.601.000	86.663.000	-
	Margin <i>Murabahah</i>	1.213.052.872.000	1.116.418.132.000	744.577.385.000	64.321.667.000	60.854.325.000
	Bonus <i>Wadiah</i>	188.160.617.000	183.998.288.000	78.194.244.000	48.317.922.000	31.248.906.000
Bank Btpn Syariah	P. Bagi Hasil	-	-	-	-	
	Margin <i>Murabahah</i>	-	4.675	9.302	57.917	-
	Bonus <i>Wadiah</i>	-	-	-	-	-
PaninBa nk Syariah	P. Bagi Hasil	-	-	-	-	-
	Margin <i>Murabahah</i>	-	-	-	-	-
	Bonus <i>Wadiah</i>	-	-	-	-	-
Bank Aceh Syariah	P. Bagi Hasil	-	-	-	-	-
	Margin <i>Murabahah</i>	-	-	-	-	-
	Bonus <i>Wadiah</i>	-	-	-	12.749.000.000	12.279.000.000

Sumber: Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2013-2017.

OUTPUT ANALISI DATA SPSS 17.0

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas (*Kolmogrov-Smirnov*)

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Margin Murabahah, Pendapatan Bagi Hasil ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.759 ^a	.575	.544	1.625E10

a. Predictors: (Constant), Margin Murabahah, Pendapatan Bagi Hasil

b. Dependent Variable: Bonus Wadiah

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.666E21	2	4.833E21	18.300	.000 ^a
	Residual	7.131E21	27	2.641E20		
	Total	1.680E22	29			

a. Predictors: (Constant), Margin Murabahah, Pendapatan Bagi Hasil

b. Dependent Variable: Bonus Wadiah

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.422E10	3.276E9		4.341	.000
	Pendapatan Bagi Hasil	.010	.002	.935	5.761	.000
	Margin Murabahah	-.001	.000	-.362	-2.232	.034

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.422E10	3.276E9		4.341	.000
	Pendapatan Bagi Hasil	.010	.002	.935	5.761	.000
	Margin Murabahah	-.001	.000	-.362	-2.232	.034

a. Dependent Variable: Bonus Wadiah

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.39E10	8.06E10	2.16E10	1.826E10	30
Residual	-2.686E10	4.274E10	.000	1.568E10	30
Std. Predicted Value	-.424	3.231	.000	1.000	30
Std. Residual	-1.653	2.630	.000	.965	30

a. Dependent Variable: Bonus Wadiah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a, b}	N	30
	Mean	.0000038
	Std. Deviation	1.56806906E10
Most Extreme Differences	Absolute	.192
	Positive	.192
	Negative	-.146
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.050
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.220

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Uji Multikolinieritas (Uji *Toleransi* dan VIF)

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Margin Murabahah, Pendapatan Bagi Hasil ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.759 ^a	.575	.544	1.625E10

a. Predictors: (Constant), Margin Murabahah, Pendapatan Bagi Hasil



ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.666E21	2	4.833E21	18.300	.000 ^a
	Residual	7.131E21	27	2.641E20		
	Total	1.680E22	29			

a. Predictors: (Constant), Margin Murabahah, Pendapatan Bagi Hasil

b. Dependent Variable: Bonus Wadiah

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1.422E10	3.276E9		4.341	.000
	Pendapatan Bagi Hasil	.010	.002	.935	5.761	.000
	Margin Murabahah	-.001	.000	-.362	-2.232	.034

a. Dependent Variable: Bonus Wadiah

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pendapatan Bagi Hasil	.597	1.676
	Margin Murabahah	.597	1.676

a. Dependent Variable: Bonus Wadiah

Coefficient Correlations^a

Model			Margin Murabahah	Pendapatan Bagi Hasil
1	Correlations	Margin Murabahah	1.000	-.635
		Pendapatan Bagi Hasil	-.635	1.000
	Covariances	Margin Murabahah	2.150E-7	-4.969E-7
		Pendapatan Bagi Hasil	-4.969E-7	2.847E-6

a. Dependent Variable: Bonus Wadiah

**Collinearity Diagnostics^a**

Model		Dimensi		Variance Proportions		
				Eigenvalue	Condition Index	(Constant)
1	1			1.965	1.000	.10
	2			.726	1.645	.85
	3			.309	2.522	.06

a. Dependent Variable: Bonus Wadiah

c. Uji Autokolerasi (Model Summary)

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Margin Murabahah, Pendapatan Bagi Hasil ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.759 ^a	.575	.544	1.625E10	1.185

a. Predictors: (Constant), Margin Murabahah, Pendapatan Bagi Hasil

b. Dependent Variable: Bonus Wadiah

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.666E21	2	4.833E21	18.300	.000 ^a
	Residual	7.131E21	27	2.641E20		
	Total	1.680E22	29			

a. Predictors: (Constant), Margin Murabahah, Pendapatan Bagi Hasil

b. Dependent Variable: Bonus Wadiah

**Coefficients^a**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.422E10	3.276E9		4.341	.000
	Pendapatan Bagi Hasil	.010	.002	.935	5.761	.000
	Margin Murabahah	-.001	.000	-.362	-2.232	.034

a. Dependent Variable: Bonus Wadiah

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.39E10	8.06E10	2.16E10	1.826E10	30
Residual	-2.686E10	4.274E10	.000	1.568E10	30
Std. Predicted Value	-.424	3.231	.000	1.000	30
Std. Residual	-1.653	2.630	.000	.965	30

a. Dependent Variable: Bonus Wadiah

d. Uji Heteroskedastisitas (Uji *Glejser*)

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ln_MarginMurabahah, Ln_PendatanBagiHasil ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.331 ^a	.110	.044	2.13656

a. Predictors: (Constant), Ln_MarginMurabahah, Ln_PendatanBagiHasil

b. Dependent Variable: Ln_BonusWadiah



ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.200	2	7.600	1.665	.208 ^a
	Residual	123.252	27	4.565		
	Total	138.452	29			

a. Predictors: (Constant), Ln_MarginMurabahah, Ln_PendatanBagiHasil

b. Dependent Variable: Ln_BonusWadiah

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	20.397	4.868		4.190	.000
	Ln_PendatanBagiHasil	.333	.184	.380	1.803	.082
	Ln_MarginMurabahah	-.230	.199	-.244	-1.157	.258

a. Dependent Variable: Ln_BonusWadiah

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	21.2384	24.0425	22.6818	.72397	30
Residual	-5.96765	3.08030	.00000	2.06157	30
Std. Predicted Value	-1.994	1.880	.000	1.000	30
Std. Residual	-2.793	1.442	.000	.965	30

a. Dependent Variable: Ln_BonusWadiah

2. Metode Analisis Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Margin Murabahah, Pendapatan Bagi Hasil ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.759 ^a	.575	.544	1.625E10

a. Predictors: (Constant), Margin Murabahah, Pendapatan Bagi Hasil

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.666E21	2	4.833E21	18.300	.000 ^a
	Residual	7.131E21	27	2.641E20		
	Total	1.680E22	29			

a. Predictors: (Constant), Margin Murabahah, Pendapatan Bagi Hasil

b. Dependent Variable: Bonus Wadiah

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.422E10	3.276E9		4.341	.000
	Pendapatan Bagi Hasil	.010	.002	.935	5.761	.000
	Margin Murabahah	-.001	.000	-.362	-2.232	.034

a. Dependent Variable: Bonus Wadiah

